

**OPTIMALISASI KETERAMPILAN MEMBACA  
AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAHSIN  
PADA SISWA KELAS X 1 DI MAN 1 PIDIE**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna memperoleh gelar sarjana pendidikan

**Diajukan Oleh:**

**NURHIDAYATI NAZNI**

**NIM. 200201111**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2025 M/1446 H**

**OPTIMALISASI KETERAMPILAN MEMBACA  
AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAHSIN  
PADA SISWA KELAS X 1 DI MAN 1 PIDIE**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**NURHIDAYATI NAZNI**

**NIM: 200201111**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**Disetujui oleh:  
Pembimbing**



**Dr. M. Chalis, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 197201082001121001**

**OPTIMALISASI KETERAMPILAN MEMBACA  
AL-QUR'AN DALAM PROGRAM TAHSIN  
PADA SISWA KELAS X 1 DI MAN 1 PIDIE**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal: 20 Desember 2024 M  
Senin, \_\_\_\_\_  
18 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


  
Dr. M. Chalis, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197201082001121001

  
M. Yusuf, S.Ag., M.A.  
NIP. 197202152014111003

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., M.A.  
NIP. 198211242009121005

  
Drs. H. Amiruddin, M.A  
NIP. 196503111991031002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darusalam-Banda Aceh

  
Prof. Saiful Munir, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D.  
NIP. 197301021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayati Nazni

NIM : 200201111

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul skripsi : Optimalisasi keterampilan Membaca *Al-Qur'an* Dalam Program *Tahsin* pada Siswa kelas X 1 MAN 1 Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda aceh 30 Oktober 2024

Yang mengatakann



Nurhidayati Nazni

200201111

## ABSTRAK

Nama : Nurhidayati Nazni  
NIM : 200201111  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Optimalisasi Keterampilan Membaca *Al-Qur'an* Dalam Program *Tahsin* pada Siswa Kelas X 1 di MAN 1 Pidie  
Pembimbing : Dr.M.Chalis, S.Ag.,M.Ag  
Kata Kunci : Keterampilan Membaca *Al-Qur'an* dan *Tahsin*

Mempelajari *Al-Qur'an* adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. kepada setiap muslim dan muslimah. Selain sebagai kebutuhan, *Al-Qur'an* adalah petunjuk di dunia dan di akhirat. Kemampuan membaca *Al-Qur'an* menjadi sebuah keharusan bagi setiap umat Islam khususnya para siswa di kelas X1 MAN 1 PIDIE. Membaca *Al-Qur'an* dengan baik penting untuk menentukan ibadah yang dilakukan sah atau tidak sah. Berawal dari itu diterapkanlah program *tahsin Al-Qur'an* yang di ikuti oleh seluruh siswa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses optimalisasi keterampilan membaca *Al-Qur'an* dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *tahsin*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan meliputi analisis data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi membaca *Al-Qur'an* dalam pengaruh program *tahsin* pada siswa kelas X1 adalah dengan adanya program *tahsin* kualitas membaca *Al-Qur'an* semakin meningkat dan menambah pengetahuan. Adapun faktor pendukung adalah SDM yang berkualitas, kerjasama antara guru dan wali murid untuk memantau kegiatan siswa. Faktor penghambatnya adalah waktu yang sangat terbatas dan siswa banyak yang kurang serius dalam mengikuti program *tahsin*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita pajatkan kehadiran Allah SWT Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Dengan Skripsi yang berjudul “Optimalisasi Keterampilan Membaca *Al-Qur’an* Dalam Program *Tahsin* Pada Siswa Kelas X 1 Di MAN 1 Pidie” yang menjadi salah satu syarat untuk mengambil gelar S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari, berhasilnya studi dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan do’a kepada peneliti dalam menghadapi setiap tantangan, sehingga sepatutnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A.,M.Ed.ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Bapak Dr.M.Chalis, S.Ag.,M.Ag selaku Pembimbing yang selalu memudahkan dan menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry dan juga selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan berupa arahan dan bimbingan sehingga penulis mendapatkan pencerahan terhadap skripsi ini.



4. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda M.Nazarullah,S.Ag dan ibunda Nani ningsih,S.Pd Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, teruntuk perjuangan yang tak kenal kata menyerah dan teruntuk doa yang tak pernah usai dilangitkan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada peniliti, mengusahakan segala kebutuhan peniliti, mendidik, membimbing dan selalu memberikan motivasi serta dukungan dan mendoakan peniliti dalam keadaan apapun, Terimakasih untuk selalu berada di sisi peniliti dan menjadi alasan bagi peniliti dalam menyelesaikan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
5. Kepada pemilik NRP 02010804 terima kasih atas dukungan, semangat, serta tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka dan berkontribusi banyak dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru, serta staf dan karyawan MAN 1 Pidie yang telah memberikan izin kepada peniliti untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data di MAN 1 Pidie.

BandaAceh, 29 November 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>                     | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>                       | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                       | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....  | 8           |
| C. Tujuan Penelitian.....   | 8           |
| D. Manfaat Penelitian.....  | 9           |
| E. Definisi Operasional .....   | 10          |
| F. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....                                | 12          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>                                    | <b>19</b>   |
| A. Pengertian <i>Tahsin Al-Qur'an</i> .....                           | 19          |
| 1. <i>Tahsin</i> .....  | 19          |
| 2. <i>Al-Qur'an</i> .....   | 22          |
| 3. <i>Tahsin Al-Qur'an</i> .....                                      | 25          |
| 4. Makharijul huruf.....  | 26          |
| B. Pentingnya Ilmu <i>Tajwid</i> dalam Membaca <i>Al-Qur'an</i> ..... | 31          |
| 1. Membaca <i>Al-Qur'an</i> dengan benar dan <i>Fasih</i> .....       | 34          |
| 2. Memelihara lisan agar tidak keliru .....                           | 35          |
| 3. Menggapai <i>ridha</i> Allah SWT .....                             | 36          |
| 4. Menjaga kemurnian <i>Al-Qur'an</i> .....                           | 37          |
| C. <i>Al-Qur'an</i> Sebagai Landasan Hidup.....                       | 40          |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                            | <b>48</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                              | 48          |
| B. Teknik Pengambilan Sampel .....                                    | 49          |
| C. Subjek Penelitian .....  | 51          |



|                             |  |            |
|-----------------------------|--|------------|
| D.                          | Teknik Pengumpulan Data .....  | 52         |
| 1.                          | Observasi .....  | 52         |
| 2.                          | Wawancara .....  | 53         |
| 3.                          | Dokumentasi.....   | 54         |
| 4.                          | Angket .....   | 55         |
| E.                          | Teknik Analisis Data .....   | 56         |
| 1.                          | Analisis Data .....  | 56         |
| 2.                          | Reduksi Data .....   | 57         |
| 3.                          | Penyajian Data.....  | 57         |
| 4.                          | Verifikasi/Penarikan Kesimpulan.....   | 57         |
| <b>BAB IV</b>               | <b>HASIL PENELITIAN.....</b>   | <b>58</b>  |
| A.                          | Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....   | 58         |
| B.                          | Optimalisasi Keterampilan Membaca <i>Al-Qur'an</i> Dalam Program <i>Tahsin</i> Pada Siswa Kelas X 1 Di MAN 1 Pidie ..... | 73         |
| C.                          | Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program <i>Tahsin</i> Pada Siswa Kelas X 1 MAN 1 PIDIE.....            | 80         |
| <b>BAB V</b>                | <b>PENUTUP.....</b>  | <b>86</b>  |
| A.                          | Kesimpulan.....  | 86         |
| B.                          | Saran.....   | 88         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>       | <b>.....</b>   | <b>90</b>  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>    | <b>.....</b>   | <b>94</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> | <b>.....</b>   | <b>103</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4. 1 Nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MAN 1 PIDIE .....      | 59 |
| Tabel 4. 2 Profil MAN 1 PIDIE.....   | 61 |
| Tabel 4. 3 Prasarana Bangunan Lokasi A MAN 1 PIDIE.....                        | 62 |
| Tabel 4. 4 Prasarana Bangunan Lokasi B MAN 1 PIDIE.....                        | 63 |
| Tabel 4. 5 Visi MAN 1 PIDIE .....  | 64 |
| Tabel 4. 6 keadaan guru dan statusnya.....                                     | 68 |
| Tabel 4. 7 Keadaan Siswa di Setiap Kelas.....                                  | 72 |
| Tabel 4. 8 Hasil observasi upaya program tahsin Al-Qur'an di MAN 1 PIDIE ..... | 78 |



## DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran |   | Halaman |
|--------------|---|---------|
| Lampiran 1   | : Surat Keterangan Keputusan Pembimbing.....        | 94      |
| Lampiran 2   | : Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....          | 95      |
| Lampiran 3   | : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ..... | 96      |
| Lampiran 4   | : Lembar Angket.....                                | 97      |
| Lampiran 5   | : Instrumen Wawancara dengan Dewan Guru.....        | 99      |
| Lampiran 6   | : Instrumen Wawancara dengan Siswa.....             | 100     |
| Lampiran 7   | : Foto Dokumentasi.....                             | 101     |
| Lampiran 8   | : Daftar Riwayat Hidup.....                         | 103     |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Al-Qur'an* merupakan mukjizat yang telah Allah SWT. turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman kehidupan. Sudah seharusnya kita sebagai manusia yang beriman agar mengkaji dan mengamalkan yang terkandung di dalamnya. Membaca *Al-Qur'an* adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena *Al-Qur'an* merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Membaca *Al-Qur'an* memakai ilmu *tajwid* secara baik dan benar merupakan *fardhu'ain*, kalau terjadi kesalahan dalam membaca *Al-Qur'an* maka termasuk dosa. Untuk menghindari diri dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar *Al-Qur'an* pada ahlinya. Disisi lain, kalau kita membaca *Al-Qur'an* tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas (sah), maka bacaan kita itu dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu. Tidak sedikit diantara kita (umat Islam) yang tidak mengetahui perwayatan membaca *Al-Qur'an* ini. Berikut ini merupakan dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari *Al-Qur'an* dan mengajarkannya:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ

النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (Q.S. Al-Maidah: 67)<sup>1</sup>

Keterampilan membaca *Al-Qur'an* dapat terlihat dari beberapa kemampuan diantaranya siswa mampu membaca *Al-Qur'an* sesuai *makhraj* dan *tajwid*. Berdasarkan hasil observasi akhir-akhir ini banyak siswa-siswi yang mengaji mengalami penurunan kemampuan dalam membaca *Al-Qur'an*. Seperti halnya pada anak dalam membaca *Al-Qur'an* mereka banyak yang lupa huruf *hijaiyyah* yang sesuai *makharijul* hurufnya, lupa membedakan antara huruf dengan huruf seperti lainnya dan satu *hijaiyyah* selain itu hukum-hukum *tajwid* siswa pun banyak yang lupa.

Perlu diketahui bahwa ketika membaca *Al-Qur'an* ada kaidah-kaidah tertentu yang tidak boleh ditinggalkan, seperti pada saat kita mengeluarkan setiap huruf *hijaiyyah* harus tepat pada tempat pengeluarannya yang harus disertai dengan *haq*

<sup>1</sup> Otong Surasman, *Metode Insani*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 19-20.

(sifat asli huruf) dan *mustahqnya* (sifat yang nampak sewaktu-waktu).<sup>2</sup> Karena membaca *Al-Qur'an* tidak bisa asal sembarangan membacanya.

Membaca *Al-Qur'an* dengan baik penting untuk menentukan ibadah yang dilakukan sah atau tidak sah. karena itu mempelajari dan membaca *Al-Qur'an* mestilah secara *musyafahah* yaitu diterima dari mulut ke mulut, seperti Rasulullah SAW menerima *Al-Qur'an* dari Jibril. Dalam kemampuan membaca ada cara membacanya supaya ada kemajuan dalam membaca *Al-Quran*, bahwa Allah berfirman surat *Al-Muzammil* ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “... dan bacalah *Al-Qur'an* itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. *Al-Muzammil*: 4)<sup>3</sup>

Maksud ayat ini ialah agar kita membaca *Al-Qur'an* dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap *Al-Qur'an*. *Tartil* adalah berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapih dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya. Kata “*Tartil*” menurut bahasa berarti jelas,

<sup>2</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2014), h. 17.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010) h.574



racak dan teratur, sedangkan menurut istilah ialah membaca *Al-Qur'an* dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai *tajwid*.<sup>4</sup>



---

<sup>4</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Pustaka Al-Kautsar, 2020) h.12.

Metode *Tartil* merupakan suatu metode yang mana dalam membaca *Al-Qur'an* langsung (tanpa dieja) dan memasukan/mempraktikkan pembiasaan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah *ulumul tajwid* dan *ulumul ghorib*, dan juga salah satu metode pembelajaran *Al-Qur'an* yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu dalam membaca *Al-Qur'an*.<sup>5</sup> Maka sudah jelas bahwa pemahaman *ilmu tajwid* sangat penting untuk dikuasai agar ketika membaca bukan hanya lancar saja, melainkan bacaannya baik, benar, dan fasih yang sesuai dengan kaidah *ilmu tajwid* dan *tahsin*.

*Tahsin* menurut bahasa arab berasal dari kata *تحسيناً - يحسن - حسن* yang berarti membaguskan, memperbaiki, menghiasi, mempercantik (memperindah), membuat lebih baik dari sebelumnya.<sup>6</sup> Adapun istilah *Tahsinul Qur'an* yang selama ini sudah sering didengar yaitu sebuah upaya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan *Al-Qur'an* agar pembaca dapat lebih berhati-hati lagi ketika membacanya, baik dari segi pengucapan *Makharijul* huruf nya, sifat-sifat hurufnya, maupun hukum-hukum tajwidnya.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, yang berarti tidak diharuskan bagi setiap orang untuk medalami ilmu tersebut, hanya cukup diwakilkan oleh beberapa orang saja yang berkeinginan, sedangkan hukum membaca *Al-Qur'an*

---

<sup>5</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid, disusun secara Aplikatif*, (Kalisari: Markaz Al-Qur'an, 2018), h.22.

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), h. 265.

tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dia akan berdosa, karena Allah SWT. menurunkan *Al-Qur'an* dengan *tajwid* begitu juga sampai kepada kita.<sup>7</sup>

Semua orang tua tentu menginginkan anaknya untuk bisa membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar. Membaca *Al-Qur'an* secara baik dan benar sesuai dengan kaidahnya, tentu dibutuhkan seorang pembimbing atau guru yang kompeten dalam membaca *Al-Qur'an*, karena kualitas seorang guru akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan peserta didiknya. Peranan guru dalam belajar membaca *Al-Qur'an* sangatlah penting, karena pada saat Nabi Muhammad SAW. mendapatkan wahyu yang pertama, Allah SWT memerintahkan kepada malaikat jibril untuk membimbingnya karena tanpa bimbingan, Rasulullah SAW. akan mengalami kesulitan dalam memahami wahyu yang diberikan oleh Allah SWT.

Kemampuan peserta didik dalam belajar membaca *Al-Quran* berbeda-beda. Ada yang belajar membaca *Al-Qur'an* dengan cepat, sedang, dan lambat. Semua itu tergantung kesungguhan dan minat peserta didik untuk bisa belajar membaca *Al-Qur'an*. Adanya bimbingan guru saat peserta didik belajar membaca *Al-Qur'an*, maka besar kemungkinan mempercepat peserta didik dalam menguasai membaca *Al-Qur'an*. Peserta didik yang belajar membaca *Al-Qur'an* secara langsung (berhadapan) dengan guru, maka guru akan lebih mudah mengoreksi kesalahan peserta didik dan guru dapat mencontohkan secara langsung bacaan yang salah kepada peserta didik dan nantinya peserta didik akan lebih mudah menirukan bacaan yang benar karena melihat langsung dari apa yang dipraktikkan oleh guru.

<sup>7</sup> Junaidi, *Belajar Tajwid*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2018), h. 3

Faktor yang mendukung cepat atau lambatnya peserta didik dalam belajar membaca *Al-Qur'an* juga dapat dilihat dari bagaimana madrasah itu memfasilitasi peserta didik untuk bisa membaca *Al-Qur'an*. Misalnya ada tidaknya suatu program yang mendukung peserta didik dalam belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca *Al-Qur'an*. Program tahsin merupakan suatu contoh program yang mendukung dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca *Al-Qur'an*.

Program *Tahsin* ini dibutuhkan oleh peserta didik. Seorang guru dapat mengarahkan, mengajari peserta didik membaca *Al-Qur'an* dengan memperhatikan *makhraj*, *tajwid* dan tanda *waqaf* yang sesuai kaidah ketentuan membaca *Al-Qur'an*, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dalam membaca *Al-Qur'an* yaitu dapat membaca dengan baik, benar, lancar dan juga fasih.

Dalam konteks sekarang, melihat banyak di antara peserta didik yang belum bisa membaca *Al-Qur'an* di usia sekolah menjadi pemandangan yang cukup memprihatinkan. Melihat hal tersebut, penulis merasa penelitian *Tahsin* ini penting untuk dilakukan mengingat beberapa alasan yaitu banyak dari peserta didik yang masih belum mempunyai dasar membaca *Al-Qur'an*, yaitu belum bisa melafalkan makharijul huruf dengan benar, dan membaca *Al-Qur'an* tidak sesuai dengan kaidah *tajwid* yang benar. Dengan adanya program *tahsin* ini dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk perbaikan bacaan *Al-Qur'an* kedepannya.

MAN 1 PIDIE adalah salah satu madrasah yang mempunyai program belajar membaca *Al-Qur'an* atau dikenal dengan *tahsin*. Dalam pembelajaran program

*tahsin*, peserta didik akan diajari bagaimana mengucapkan *makharijul huruf* yang benar, membaca *Al-Qur'an* dengan *tajwid* yang benar sehingga nantinya dengan adanya program *tahsin* akan membantu peserta didik untuk lebih mudah membaca *Al-Qur'an*.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai salah satu program unggulan yang ada di MAN 1 PIDIE yaitu program *Tahsin* dengan judul Optimalisasi Keterampilan Membaca *Al-Qur'an* : dalam Program *Tahsin* Pada Siswa Kelas X 1 di MAN 1 Pidie.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka penulis mengemukakan beberapa permasalahan di antaranya yaitu:

1. Bagaimana Optimalisasi Keterampilan Membaca *Al-Qur'an* dalam Program *Tahsin* Pada Siswa Kelas X 1 Di MAN 1 Pidie?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program *Tahsin* Pada Siswa Kelas X 1 MAN 1 PIDIE?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan tujuan penulisan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi Awal Peneliti pada Tanggal 24 Oktober 2023.

1. Untuk Mengetahui Proses Optimalisasi Keterampilan Membaca *Al-Qur'an* dalam Program *Tahsin* Pada Siswa Kelas X 1 Di MAN 1 PIDIE
2. Untuk Mengetahui faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Program *Tahsin* Pada Siswa Kelas X 1 MAN 1 PIDIE

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam *khazanah* ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai optimalisasi membaca *Al-Qur'an* dalam program *tahsin* yang belum dikaji dalam penelitian.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Sekolah

Memberikan pengalaman bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan program *tahsin* terhadap kemampuan membaca *Al-Qur'an* di MAN 1 PIDIE.

###### b. Siswa

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah informasi dan menjadi pedoman bagi siswa MAN 1 PIDIE, sehingga di harapkan dapat meningkatkan program *tahsin* terhadap kemampuan membaca *Al-Qur'an* untuk mencapai kelacaran dalam membaca *Al-Qur'an*.



c. Peneliti

Menambah wawasan penulis untuk mengembangkan karya ilmiah di masa mendatang serta sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, terkhusus untuk penelitian yang berhubungan dengan program *tahsin* terhadap kemampuan membaca *Al-Qur'an*.

**E. Definisi Operasional**

1. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pegoptimalan proses, cara, perbuatan, mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat suatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional atau lebih efektif.<sup>9</sup>

2. Keterampilan

Pengertian Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Pengertian keterampilan secara sederhana adalah "kecakapan untuk menyelesaikan tugas". Pengertian lain bahwasanya kata keterampilan

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 800.

berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan.<sup>10</sup> Keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan. Dengan keterampilan, seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien.

### 3. Membaca

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).<sup>11</sup> Dari pengetahuan tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa membaca adalah melisankan atau mengucapkan apa-apa yang tersurat atau tertulis. Membaca yang dimaksud disini adalah membaca *Al-Qur'an*.

### 4. *Al-Qur'an*

*Al-Qur'an* menurut bahasa berarti “bacaan”, adapun defenisi *Al-Qur'an* ialah “Kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw, dan juga sebagai pedoman umat Islam dan yang membacanya adalah ibadah”. *Al-Qur'an* juga tetap terpelihara dari perubahan dan penggantian baik dengan bentuk tulisan atau lisan dari generasi ke generasi lain.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1505.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 83.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 17.

Adapun pengertian *Al-Qur'an* menurut peneliti ialah *Al-Qur'an* merupakan kalamullah yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw yang di sampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat Islam yang membacanya dan ditulis dalam mushaf dengan bahasa arab.

### 5. *Tahsin*

Menurut bahasa arab berasal dari kata *تحسيناً - يحسن - حسن* yang berarti membaguskan, memperbaiki, menghiasi, mempercantik (memperindah), membuat lebih baik dari sebelumnya.<sup>13</sup> *Tahsin* yang dimaksud peneliti adalah program untuk Membaca *Al-Qur'an* secara baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

## F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kejian terdahulu merupakan salah satu acuan yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian, karena dengan adanya hasil penelitian maka mempermudah dalam melaksanakan penelitian ini. Berdasarkan literatur yang penulis baca, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Muhammad Arifin, pada tahun 2017 yang berjudul “Kualitas Hasil Belajar *Tahsin Al-Qur'an* di TPQ Al-Wustha Jeulingke Banda Aceh (Studi Tentang Metode dan kompetensi Guru)”. Muhammad Arifin

---

<sup>13</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), h. 265.

meneliti tentang kualitas hasil belajar *tahsin Al-Qur'an* di TPQ Al-Wustha sedangkan dalam penelitian ini meneliti di TPQ Al-Wustha Jeulingke Banda Aceh. Penelitian di atas menfokuskan penelitian pada aspek kualitas hasil belajar santri di TPQ Al-Wustha. Penelitian Muhammad Arifin dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *tahsin Al-Qur'an* di TPQ Al-Wustha *ustadz/ustazah* menerapkan tiga metode yaitu: Metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Hasil keseluruhan kompetensi *ustadz/ustazah* dalam menunjukkan pembelajaran *tahsin Al-Qur'an* diperoleh nilai persentasi rata-rata 84 %. Hal ini dapat juga disimpulkan bahwa kompetensi *ustadz/ustazah* dalam pebelajaran *tahsin* ini sudah termasuk kedalam kategori baik. Juga kualitas hasil pembelajaran *tahsin* di TPQ Al-Wustha diperoleh nilai rata-rata mencapai 83,7. Dengan begitu, kemampuan dalam membaca *Al-Qur'an* mahasiswa di TPQ Al-Wustha sudah tergolong kategori baik.<sup>14</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh tim Dosen Prodi PAI Tahun 2016 yaitu Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah. sebagai Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Judulnya: “Peningkatan Kemampuan *Tahsin Al-Qur'an* pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry”. Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah meneliti tentang peningkatan kemampuan *tahsin Al-Qur'an* pada mahasiswa PAI sedangkan dalam penelitian ini meneliti di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian diatas menfokuskan penelitian pada aspek kemampuan *Tahsin Al-Qur'an* pada Mahasiswa PAI. Penelitian

---

<sup>14</sup> Muhammad Arifin, *Kualitas Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an di TPQ Al-Wustha Jeulingke Banda Aceh (Studi Tentang Metode dan Komp etensi Guru)*, Juni 2017. Di akses pata tanggal 22 Oktober 2023 dari situs: <https://bit.ly/3ya1Pk9>

Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Pemaparan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode peer tutoring terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *tahsin Al-Qur'an* pada program Bengkel Mengaji Prodi PAI UIN Ar-Raniry. Indikator bahwa program tersebut efektif dapat dilihat dalam beberapa hal yaitu; 1) Pengorganisasian materi yang baik; 2) Komunikasi yang efektif; 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran; 4) Sikap positif terhadap mahasiswa; 5) Pemberian nilai yang adil; 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; 7) Hasil belajar mahasiswa yang baik. Penting untuk dicatat bahwa penerapan metode peer tutoring dengan melibatkan tutor sebaya dari mahasiswa hendaknya dapat dipertahankan dan dikembangkan pada masa yang datang. Kaderisasi atau rekrutmen tutor harus dilakukan dan dipantau dari awal pada saat seleksi (tes baca *Al-Qur'an*), agar proses pembelajaran semacam ini dapat berjalan dengan baik.<sup>15</sup>

Selanjutnya penelitian yang dikaji oleh Nana Nobita Tahun 2016 yang berjudul “Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Membaca *Al-Qur'an* di Masjid *Fathun Qarib* UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Nana Nobita meneliti tentang peningkatan kemampuan mahasiswa membaca *Al-Qur'an* sedangkan dalam penelitian ini meneliti di Masjid *Fathun Qarib* UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menfokuskan pada aspek upaya peningkatan kemampuan mahasiswa membaca *Al-Qur'an*. Penelitian Nana Nobita dengan penelitian ini sama-sama

---

<sup>15</sup> Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah, *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry*, Juli 2016. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2023 dari situs: <https://bit.ly/3NF6KiJ>

menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yang dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa: Mahasiswa dalam mengikuti program *Halaqah* terletak pada mahasiswa itu sendiri, karena kurangnya minat, keyakinan dan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Metode penerapan *Halaqah* di Masjid *Fathun Qarib* sudah dijalankan sesuai dengan surat edaran Rektor tentang pedoman pelaksanaan program *Halaqah*. Hasil kemampuan membaca *Al-Qur'an* mahasiswa bermacam, tergantung kepada mahasiswa itu sendiri. Tantangan yang dihadapi pengajar *Halaqah* yaitu dari segi logat bahasa, kurangnya minat mahasiswa mengikuti kegiatan *Halaqah* serta kurangnya sarana dan prasana yang tersedia.<sup>16</sup>

Penelitian dikaji oleh Cut Nurul Fajri Harlita, juli 2019 merupakan salah satu mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang judulnya ialah “Penggunaan Metode Jarimatika Quran Dalam praktik Menghafal *Al-Qur'an* di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kampung Kuta Raja Banda Aceh”. Cut Nurul Fajri Harlita meneliti tentang Penggunaan Metode Jarimatika Quran sedangkan dalam penelitian ini meneliti di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kampung Kuta Raja Banda Aceh. Penelitian diatas menfokuskan penelitian pada aspek Penggunaan Metode Jarimatika Quran Dalam praktik Menghafal *Al-Qur'an*. Penelitian Cut Nurul Fajri Harlita dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Metode Jarimatika ini adalah sebuah metode yang biasa digunakan dalam praktik

---

<sup>16</sup> Nana Novita, *Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an di Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Agustus 2016. Di akses pada tanggal 25 Oktober 2023 dari situs <https://bit.ly/3AprHLw>



hafalan *Al-Qur'an* menggunakan jari serta ruas-ruas jari tangan sebelah kanan, dengan cara menempatkan *Al-Qur'an* ditangan sebelah kirinya ketika sedang belajar menghafal. Serta dengan hitungan ruas anak jari kelingking yang paling bawah ialah ayat pertama, ruas jari kelingking yang tengah ialah ayat kedua, dan begitulah seterusnya. Didalam penerapan dan penggunaannya, TK Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh memiliki jam khusus yang terkait metode demikian. Disaat pembelajaran Metode Jarimatika Qur'an berlangsung, posisi guru berada dihadapan murid sambil memancing fokus anak-anak dengan cara menyanyikan "Tepuk Jarimatika" dahulu. Setelah anak-anak mulai fokus, guru kemudian mengajak anak-anak untuk mengangkat tangan yang sebelah kanan dan kemudian bertanya letak ayat pertama, kedua, dan ketiga. Setelah anak-anak menjawab, sambil mengangkat tangannya sebelah kanan di depan seluruh anak-anak, guru langsung membacakan sebuah ayat sambil tangannya bergerak menghitung ruas jari sesuai dengan letak ayatnya. Penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan model Field Research atau penelitian lapangan.<sup>17</sup>

Penelitian yang ditulis oleh Muchlinarwati dengan judul "Program Wajib Baca *Al-Qur'an* dan Dampaknya terhadap Moral Mahasiswa UNSYIAH". Muchlinarwati meneliti tentang program wajib baca *Al-Qur'an* sedangkan dalam penelitian ini meneliti di kampus UNSYIAH Banda Aceh. Penelitian diatas menfokuskan penelitian pada aspek dampak terhadap moral mahasiswa UNSYIAH.

---

<sup>17</sup> Cut Nurul Fajri Harlita, *Penggunaan Metode Jarimatika Quran Dalam Praktik Menghafal Al-Qur'an di TK Bait Qurany Saleh Rahmany Kampung Kuta Raja Banda Aceh*, Juli 2019. Di akses pada tanggal 25 Oktober 2023 dari situs: <https://bit.ly/3ygfCWe>

Penelitian Muchlinarwati dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti program wajib baca *Al-Qur'an* terdapat mahasiswa yang belum bisa membaca *Al-Qur'an* dengan baik. Program tersebut belum terlaksana secara efektif karena kurang disiplin dan mentor belum menguasai materi. Tingkat keberhasilannya belum maksimal karena rendahnya kualitas pengajaran, metode mengajar belum stabil, terbatasnya jam pelajaran, pengaruh acara televisi dan lainnya. Program tersebut tidak merubah moral mahasiswa, tetapi mahasiswa yang mengamalkan *Al-Qur'an* akan terbentuk moral yang baik secara otomatis.<sup>18</sup>

Mengenai kajian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti merumuskan bahwasanya perbebedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan beberapa orang, kemudian peneliti ambil sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan yang lain yaitu bagaimana pengaruh pelaksanaan program *Tahsin Al-Qur'an* siswa kelas X 1 di MAN 1 PIDIE. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada pembahsan dampak terhadap moral mahasiswa dalam program wajib baca *Al-Qur'an* serta teknik penghafalan jarimatika dan metode dan kompetensi guru dalam kualitas bacaan *Al-Qur'an*.

---

<sup>18</sup> Muchlinarwati, *Program Wajib Baca Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Moral Mahasiswa UNSYIAH*, (Tesis) (Program Pascasarjana UIN Ar Raniry, 2013)

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi pembahasan dari proposal skripsi ini, terlebih dahulu penulis menguraikan sistematika penulisan. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

- BAB I, Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.
- BAB II, Terdiri dari paparan teori yang sesuai dengan masalah yang sedang di bahas
- BAB III, Terdiri dari metode penelitian, menguraikan semua langkah kerja yang meliputi: rancangan dan pendekatan yang dipakai, penentuan jenis data yang dibutuhkan dan sumber data, desain sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data yang dipakai
- BAB IV, Terdiri dari pemaparan, pembahasan dan analisis data penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah
- BAB V, Terdiri dari penutup dan kesimpulan serta beberapa saran dalam penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian *Tahsin Al-Qur'an*

##### 1. *Tahsin*

Kata *tahsin* berasal dari kata *تحسيناً - يحسن - حسن* yang berarti memperbaiki, memperbaik, menghiasi, mempercantik (memperindah), membuat lebih baik dari sebelumnya.<sup>19</sup> Kemudian jika dilihat dari pengertian kata *tahsin* itu sendiri berarti menjadi baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa *tahsin* ialah menjadikan bacaan *Al-Qur'an* menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu *tajwid* dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaanya. Satu riwayat dari sabda Rasulullah SAW menjelaskan, orang yang mahir atau menguasai bacaan *Al-Quran* dengan baik akan dibersamai oleh malaikat saat mereka membaca *Al-Quran*.<sup>20</sup> Dari Aisyah RA berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda,

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ

عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

---

<sup>19</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), h. 265.

<sup>20</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2013), h. 15.

*Artinya: "Orang yang mahir membaca (dan menghafal) Al Quran, (dia berada) bersama para malaikat yang mulia lagi taat. Orang yang membaca Al Quran dengan terbata-bata lagi sulit (dalam membacanya mendapatkan dua pahalanya," (HR Muslim).<sup>21</sup>*

Selanjutnya, Ibnu Katsir juga berkata, "sesungguhnya, yang dituntut secara *syar'i* adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk *mentadaburi Al-Qur'an* serta memahaminya, dan *khusyuk*, tunduk, patuh, serta taat".<sup>22</sup> Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya *tahsin* itu mencakup semuanya, baik itu pembagusan dari segi tajwid, *makharijul huruf*, dan juga pelantunan bacaan.

*Tahsin* adalah sebuah metode pendidikan peningkatan mutu bacaan *Al-Qur'an*. Adapun pelaksanaan kegiatan *tahsin*, yaitu dengan pendekatan individual yang menekankan pada *sifatul huruf*, *makharaj*, *mad* dan *tajwid*. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi yang menjadi target Perbaikan dalam pembelajaran *tahsin* adalah berupa kesalahan *makharaj*, bacaan *mad*, bacaan *nun* mati, bacaan *tanwin*, bacaan *mim* mati dan bacaan *idgham*. Dalam mengajar Ilmu *Al-Qur'an* hal yang utama yang harus diajarkan seorang guru adalah pengenalan *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Ambri, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2007), h. 580.

<sup>22</sup> Daryanto, *Kamus An-Nur*, (Surabaya: Halim Jaya, 2010), h. 43.

<sup>23</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Dzilal, 2000), h. 19.

Imam Al-Jazari menyebutkan bahwa ada 17 huruf *makhraj* dalam melafazkan *makharijul huruf*. Supaya lebih mudah untuk dipelajari, maka dari itu dibagi menjadi lima bagian diantaranya:<sup>24</sup> 54 *al jauf* (rongga mulut), tenggoran, lisan, kedua bibir, pangkal hidung. Masing-masing huruf tersebut memiliki sifat-sifat yang harus dipenuhi, sehingga setiap kata atau kalimat yang diucapkan tersebut dapat berbunyi dengan sempurna. Adapun seperti metode *Asy-Safi'i* membagi sifat-sifat huruf menjadi dua yaitu sifat huruf yang mempunyai lawan dan sifat huruf yang tidak memiliki lawan.

*Mustahaqul harf* merupakan hukum-hukum baru (*'aridlah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah *haq-haq* huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga *haq-haq* huruf tersebut, makna-makna yang terkandung didalamnya, serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (*lafazh*). *Mustahaqqul harf* meliputi hukum-hukum *izhar, ikhfa, iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, madd, waqaf* dan lain-lain.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas pengertian *tahsin* ialah sistem yang bertujuan untuk membenarkan/memperbaiki serta membaguskan bacaan *Al-Qur'an* sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. (tempat *makharijul huruf*-nya, sifat-sifat huruf serta *tajwid*-nya. Atau cara untuk merealisasikan ilmu yang telah

<sup>24</sup> Muhammad Bin Muhammad Bin Ali Bin Yusuf Ibnu Al-Jazari, *Matan Ibnu Al-Jazri*, (Sukoharjo: Zahra, 2010), h. 4.

<sup>25</sup> Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2007), h. 5.



diajarkan nabi Muhammad SAW dalam membaca *Al-Qur'an*. *Tahsin* dapat diartikan sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca *Al-Qur'an* untuk memperbaiki bacaan *Al-Qur'an*.

## 2. *Al-Qur'an*

*Al-Qur'an* menurut bahasa di ambil dari kata قرأنا - يقرأ - قرأ yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca *Al-Qur'an*. *Al-Qur'an* juga bentuk *masdhar* القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah *Al-Qur'an* menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>26</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an* secara *harfiyah* berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *Al-Qur'an*, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>27</sup>

*Al-Qur'an* adalah kitab bagi manusia seluruhnya dan kitab bagi seluruh kehidupan. Karena itu Allah menjadikannya sebagai petunjuk bagi manusia dan semesta alam. Bukan ditujukan untuk satu bangsa tertentu atau kalangan orang tertentu, tetapi untuk semua golongan manusia. Adapun definisi *Al-Qur'an* ialah *kalam* Allah yang diturunkan secara bertahap melalui Malaikat Jibril

<sup>26</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 17.

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 3.

kepada Nabi Muhammad SAW dengan periwayatan yang *mutawatir* (diriwayatkan secara mutawatir artinya *Al-Qur'an* di terima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita), terdapat dalam dan dimulai dari *surat Al-Fatihah* dan berakhir pada *surat An-Naas*.<sup>28</sup>

*Al-Qur'an* merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini di namakan *Al-Qur'an*, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya, yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai namanya, kitab suci ini pasti dibaca, yang tujuannya agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya di amalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nama ini, secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat Islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntutan-tuntutan *Ilahi* yang wajib dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan mereka. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat mengetahui ajaran Allah dengan baik dan benar.<sup>29</sup>

*Al-Qur'an* adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab. Hal yang sedemikian ini, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa

---

<sup>28</sup> Zeid B. Smeer, *Ulumul Hadits Pengantar Studi Praktis*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 60.

<sup>29</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*....., h. 114.

Arab dan berbicara dengan bahasa Arab.<sup>30</sup> Bahasa ini sebagaimana bahasa-bahasa lain, memiliki gramatikal dan cara baca yang khas dan berbeda dari bahasa lain. Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membacanya bila mereka tidak mempelajari bahasa Arab ini dengan baik. Karena itu mereka dianjurkan untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami Kitab Suci dengan benar.<sup>31</sup>

*Al-Qur'an* mempunyai banyak nama yang kesemuanya menunjukkan ketinggian peran dan kedudukannya. Dengan kata lain, *Al-Qur'an* merupakan kitab samawi yang paling mulia. Di antara nama-nama *Al-Qur'an* adalah: *Al-Furqan*, *At-Tanzil*, *Adz-Dzikir*, *Al-Kitab*. Selain itu, *Al-Qur'an* juga memiliki beberapa sifat yang mulia seperti disebutkan dalam bahasa arab yakni *lafadz Nur*, *Hudan*, *Rahmah*, *Syifa*, *Mau'izah*, *'Aziz*, *Mubarak*, *Basyir*, *Nadzir*, dan semacamnya.<sup>32</sup>

Oleh karena itu *Al-Qur'an* harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan sesuai kebutuhan masyarakat untuk menghidupkan *Al-Qur'an* baik secara teks, lisan ataupun hidup bersama budaya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Al-Qur'an* adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril

---

<sup>30</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 17.

<sup>31</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*,....., h. 18.

<sup>32</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 20.

yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengarahkan kehidupannya dan membaca *Al-Qur'an* adalah tingkat baik buruknya dalam melihat dan memahami huruf-huruf dalam *Al-Qur'an* (baik secara lisan maupun hanya didalam hati).

### 3. *Tahsin Al-Qur'an*

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari kegiatan *tahsin Al-Qur'an* ialah sebuah kegiatan yang mana kegiatan ini lebih menekankan kepada pembagusan atau perbaikan dari bacaan *Al-Qur'an* siswa, yang mana pembagusan atau perbaikan ini meliputi ilmu *tajwid*, *makharijul huruf*, *sifatul huruf* dan nada dalam membaca *Al-Qur'an*.

Tujuan *tahsin* menurut Murjito adalah sebagai berikut:

1. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan Kemurnian *Al-Qur'an* dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah *tajwid* sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.
2. Menyebarkan ilmu baca *Al-Qur'an* yang benar dengan cara yang benar. Agar selaras dengan tujuan di atas dapat direalisasikan secara nyata, maka metode *tahsin* berusaha agar dalam mengajarkan ilmu baca *Al-Qur'an* dengan cara yang benar sebagaimana contoh dari Sunnah Rasulullah SAW.
3. Mengingatkan kepada guru-guru *Al-Qur'an* agar dalam mengajarkan *Al-Qur'an* harus berhati-hati jangan Sembarangan. Membaca *Al-Qur'an*

mempunyai kaidah tertentu agar ketika membacanya tidak mengalami Kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi para pembacanya, untuk itu para guru *Al-Qur'an* harus berhati-hati dalam membaca *Al-Qur'an*.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca *Al-Qur'an* dengan program *tahsin* adalah kualitas pendidikan atau pengajaran *Al-Qur'an* dengan menyebarkan ilmu membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid*.

#### 4. Makharijul huruf

Dalam bahasa Arab *makharij* atau *makhrij* berarti tempat keluar, sedangkan huruf adalah hufuf *hijaiyah* yang dua puluh delapan. Jadi *makharijul huruf* bisa diartikan keluarnya bunyi-bunyi hijaiyah.<sup>33</sup> *Makharijul huruf* dibagi menjadi 5 tempat, yaitu:<sup>34</sup>

##### a) *Al-Jauf* (Rongga Mulut)

Huruf yang keluar dari *Al-Jauf* yaitu *alif* (ا) *waw* (و) dan *ya* (ي).

##### b) *Halaq* (Tenggorokan)

- *Asyqal halqi* (Pangkal Tenggorokan) yaitu *hamzah* (ء) dan *ha* (هـ)
- *Wasthul halqi* (Pertengahan Tenggorokan) yaitu *ha* (ح) dan *'ain* (ع)
- *Adnal Halqi* (jung Tenggorokan), yaitu *ghain* (غ) dan *kha* (خ).

##### c) Lisan (Lidah)

<sup>33</sup> M. Ashim Yahya, *Belajar Tahsin Untuk Pemula*, (Qultum Media, Buku Islamiah, 2018), h. 38

<sup>34</sup> Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 128.

- Pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang yaitu huruf *qaf* (ق)
  - Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit mulut bagian tengah yaitu huruf *kaf* (ك)
  - Tengah-tengah lidah yaitu huruf *jim* (ج), *syin* (ش), dan *ya* (ي)
  - Pangkal tepi lidah yaitu huruf *dho* (ض)
  - Ujung tepi lidah yaitu huruf *lam* (ل)
  - Ujung lidah yaitu huruf *nun* (ن)
  - Ujung lidah tepat yaitu huruf *ra* (ر)
  - Kulit gusi atas yaitu huruf *dal* (د), *ta* (ت), *tha* (ط)
  - Runcing lidah yaitu huruf *shad* (ص), *syin* (ش), *za* (ز)
  - Gusi yaitu huruf *dha* (ض), *tsha* (ث), *dzal* (ذ)
- d) *Asy-Syafatain* (dua bibir)
- *Fa* (ف) keluar dari dalamnya bibir yang bawah serta menepati dengan ujung dua gigi yang atas
  - *Waw* (و), *ba* (ب), *mim* (م), keluar di antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah).
- e) *Al-Khaisyum* (pangkal hidung)

Adapun huruf-hurufnya yaitu huruf-huruf *ghunnah mim* dan *nun*

dengan ketentuan:

- *Nun bertasydid*
- *Mim bertasydid*



- *Nun sukun* yang dibaca *idgham bighunnah*, *iqlab* dan *ikhfa haqiqi*
- *Mim sukun* yang bertemu dengan *mim* dan *ba*.

a) Hukum *nun* mati dan *tanwin*

- *Izhar*

Menurut bahasa, *Izhar* adalah *bayan* atau jelas. Sedangkan menurut istilah membaca *nun sukun* atau *tanwin* dengan jelas tanpa suara dengung atau disamarkan. Huruf *izhar* ada 6 yaitu ا ح خ غ ع ة

- *Idgham*

Secara bahasa, *idgham* adalah memasukan, sedangkan secara istilah adalah menyamarkan atau meleburkan *nun* mati atau *tanwin* dengan huruf-huruf dengan *idgham* sehingga seolah-olah menjadi satu huruf yang *bertydid*. *Idgham* terbagi menjadi dua: Pertama, *idgham bigunnah*, yaitu jika *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf م ن و ي, maka harus dibaca *idgham* disertai dengan dengung di hidung. Kedua, *idgham bilagunnah* yaitu jika *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan ل ج maka harus dibaca *idgham* dengan tidak disertai dengung di hidung (*gunnah*).

- *Iqlab*

Secara bahasa, *Iqlab* adalah memindahkan atau mengubah sesuatu dari asalnya. Sedangkan menurut istilah adalah mengubah atau menggantikan *nun* mati menjadi *mim* dengan disertai dengungan jika bertemu dengan huruf ب.

- *Ikhfa*

Menurut bahasa, *ikhfa* adalah yang berarti menutupi atau menyamarkan. Sedangkan menurut istilah adalah menyamarkan *nun* mati atau *tanwin* karena timbul suara dengungan (*gunnah*) jika bertemu dengan huruf lima belas. Hurufnya yaitu <sup>35</sup> ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

b) Hukum *alif lam* (ال)

*Alif lam* ada dua macam, yaitu:

- *Alif lam qamariyyah*

*Alif lam qamariyyah* ialah “ال” yang ada pada salah satu huruf *qamariyyah*, dan dibaca terang atau jelas. Huruf *alif qamariyyah* ada 14 yaitu: ا ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ه

- *Alif lam syamsiyyah*

*Alif lam syamsiyyah* yaitu “ال” yang diiringi salah satu huruf *syamsiyyah*, dan bunyi “ال” tersebut hilang (dimasukkan ke dalam huruf yang ada dihadapannya). Huruf *alif syamsiyyah* yaitu: ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل ط ث ص

c) Hukum *mim* dan *nun sukun bertasydid*

*Mim* dan *nun tasydid* berasal dari dua *mim* atau *nun*, *mim* atau *nun* yang pertama *sukun*, dan *mim* atau *nun* yang kedua berharakat, sehingga *mim* atau *nun* yang pertama dimasukan yang kedua, dan terjadilah huruf *bertasydid*.

<sup>35</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008), h. 16-17.

d) Hukum *mim* mati

*Mim* mati (*sukun*) apabila bertemu dengan huruf *hijaiyah* ada tiga macam yaitu:

- *Idgam mutamasilain* terjadi apabila *mim* mati bertemu *mim* mati.<sup>36</sup>
- *Ikhfa syafawi* yaitu apabila ada *mim* mati bertemu dengan huruf *ba*.
- *Izhar syafawi* terjadi apabila ada *mim* sukun bertemu dengan huruf *hijaiyah* selain *mim* dan *ba*.

e) *Qalqalah*

*Qalqalah* menurut bahasa artinya getaran. Sedangkan menurut ilmu *tajwid*, *Qalqalah* artinya getaran suara yang terjadi ketika mengucapkan huruf yang *sukun* sehingga menimbulkan pantulan yang kuat, baik karena *sukun* yang asli maupun karena dihentikan (*diwaqafkan*). Huruf *qalqalah* ada 5, yaitu ق ط د ج ب *Qalqalah* terbagi dua macam:

- *Qalqalah sugra* (kecil) yaitu bunyi huruf *qalqalah* yang dimatikan (berada ditengah-tengah kalimat).
- *Qalqalah kubra* (besar) yaitu bunyi huruf *qalqalah* yang di *waqafkan*.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa *makharijul huruf* menjadi salah satu topik utama dalam ilmu *tajwid*. Karena salah

<sup>36</sup> Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*,.....h. 20-21.

<sup>37</sup> Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*,.....h. 23.

dalam mengucapkan huruf hijaiyah dapat menyebabkan perubahan makna atau arti dalam *Al-Qur'an*. *makharijul huruf* mengacu pada tempat-tempat keluarnya huruf. Bagi kita yang mempelajari ilmu *tajwid* dan membaca *Al-Qur'an*, penguasaan *makharijul huruf* merupakan dasar yang sangat penting.

### B. Pentingnya Ilmu *Tajwid* dalam Membaca *Al-Qur'an*

Kata "*tajwid*" berasal dari bahasa arab "*jawwada-yujawwidu- tajwid*" yang berarti "membaguskan". Sedangkan menurut ilmu *tajwid*, *tajwid* adalah membaguskan bacaan huruf-huruf / kalimat-kalimat *Al-Qur'an* satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*. Jadi, ilmu *tajwid* adalah ilmu yang mempelajari cara membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya.<sup>38</sup>

Hukum mempelajari ilmu *tajwid* adalah *fardhu kifayah*, sementara mengamalkannya ketika membaca ayat-ayat *Al-Qur'an* adalah *fardhu 'ain*. Dalam *Surat Al-Hijr* ayat 9 Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr: 9)<sup>39</sup>*

<sup>38</sup> Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*, (Jakarta Selatan: PT. Wahyu Media, 2008), h. 10

<sup>39</sup> Muhammad Ambri, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2007), h. 574.

Maksud dari hukum *fardhu kifayah* dalam mempelajari ilmu *tajwid* ialah kewajiban yang harus ditunaikan minimal dikerjakan oleh satu orang maka lepaslah kewajiban semua orang di suatu tempat.

Meski begitu, hukum membaca *Al-Qur'an* dengan *bertajwid* ialah *fardhu 'ain* yang berarti wajib bagi semua orang Islam. Menurut para lama *qurra*, ilmu *tajwid* adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara kaidah dalam membaca *Al-Qur'an*.<sup>40</sup>

Mengenai pentingnya ilmu *tajwid*, Seorang alim ahli qiraat bernama Syekh Al Jazari, menyebutkan dalam syairnya, *Manzhumah al-Jazariyyah*

وَالأخذُ بالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ مَنْ لَمْ يُصَحِّحِ الْقُرْآنَ آثِمٌ

Artinya: “Dan mempelajari ilmu *tajwid* adalah sesuatu yang wajib, Siapa yang tak (berusaha) memperbaiki bacaannya maka ia bisa berdosa”.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

لَآئِنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَا وَ هَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَاوَصَلَا

Artinya: “Karena demikianlah (beserta cara membacanya) Allah menurunkan *Al-Qur'an* Dan seperti itu pula (bacaan *Al-Quran* dan *tajwidnya*) sampai kepada kita”.

<sup>40</sup> Sutarto Hadi, Harja Santana Purba dan Rusdiansyah, *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), h. 23.

*Al-Qur'an* diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, ternyata juga beserta cara membacanya. Mulai dari cara pengucapan huruf (*makharijul huruf*), kaidah-kaidah *tajwid* lain terkait hukum bacaan huruf *nun* dan *mim* yang *diharakat sukun*, panjang pendeknya bacaan, serta letak berhenti dan memulai bacaan ayat maupun kalimat (*al waqfu wal ibtida'*).

Menurut ulama bernama Syekh Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf bin Al Jazari ini, *Al-Qur'an* diturunkan beserta cara membacanya, selain sebagai *mukjizat* dan penghias bacaan *Al-Qur'an*, juga untuk menjaga maknanya. Diharapkan nanti setelah bisa paham tentang ilmu tersebut, seseorang bisa membaca *Al-Qur'an* dengan indah dan baik, tanpa kesulitan dan kesusahan. Dan lagi, menurut Syekh Al Jazari, hal itu tidak bisa tercapai tanpa kesungguhan dan melanggengkan bacaan.

Membaca *Al-Qur'an* memang butuh proses untuk belajar, yang memang tidak mudah. Apalagi membiasakan kemampuan bicara orang Indonesia memang perlu bersabar. Maka belajar *Al-Qur'an* dengan berguru ke alim yang mumpuni menjadi begitu penting, supaya kesalahan baca dan manfaat ilmu *tajwid* bisa terasa. Semoga segala usaha kita mempelajari *Al-Qur'an* dapat menjadikannya penuntun hidup dan penolong di hari akhir nanti.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/pentingnya-belajar-ilmu-tajwid-PtPfo>. Di akses pada tanggal 24 Juli 2024.



Ada empat tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu:<sup>42</sup>

1. Membaca *Al-Qur'an* dengan benar dan *Fasih*

Mempelajari ilmu *tajwid* memiliki tujuan utama untuk membaca *Al-Qur'an* dengan benar dan *fasih* sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ini memiliki implikasi yang sangat penting dalam pemahaman dan penyampaian pesan-pesan *Al-Qur'an*. Membaca *Al-Qur'an* dengan benar berarti menghormati kitab suci dan mendekatkan diri pada ajaran Allah SWT. Ini memastikan bahwa pesan-pesan *Al-Qur'an* tidak hanya diucapkan secara mekanis, tetapi juga dipahami dengan baik, dan pemahaman itu disampaikan dengan benar.

*Firman Allah dalam Surah Al Furqan ayat 32:*

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: "Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa *Al-Qur'an* itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar)." (Q.S. Al-Furqan: 32)

<sup>42</sup> Marzuki dan Sun Choirol Umman, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), h. 75.

Contoh praktik dari tujuan ini adalah ketika seorang individu belajar *tajwid*, mereka akan memperhatikan pengucapan huruf-huruf Arab dengan benar sesuai dengan *tajwid*. Sebagai contoh, dalam ilmu *tajwid*, ada aturan yang berkaitan dengan cara melafalkan huruf-huruf tertentu, seperti *qalqalah* atau *idgham*. Belajar *tajwid* akan membantu seseorang memahami dan mempraktikkan cara melafalkan huruf-huruf ini dengan benar.

Selain itu, mereka akan belajar cara membaca tanda-tanda bacaan, seperti tanda *tajwid* dan tanda-tanda bacaan lainnya, yang membantu dalam melafalkan kata-kata dengan benar. Sebagai contoh, *tajwid* mengajarkan cara membaca *hamzah wasal*, atau *tasydid*, dengan benar sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam ilmu *tajwid*.

## 2. Memelihara lisan agar tidak keliru

Memelihara lisan agar tidak keliru membaca *Al-Quran* adalah salah satu tujuan penting dalam mempelajari ilmu *tajwid*. Pemahaman *tajwid* membantu seseorang untuk menghindari kesalahan dalam membaca *Al-Quran* yang bisa merubah makna dan pesan dari teks suci tersebut.

Sebagai contoh praktiknya, perhatikan "*ta*" (ت) dan "*tha*" (ث) atau "*qaf*" (ق) dan "*kaf*" (ك). Dalam ilmu *tajwid*, ada aturan-aturan yang jelas tentang cara melafalkan setiap huruf ini. Jika seseorang tidak memahami *tajwid*, mereka bisa keliru dalam mengucapkannya dan dapat mengubah makna ayat tersebut. Sebagai contoh, salah melafalkan huruf "*ta*" sebagai

"*tha*" dalam kata yang seharusnya menggunakan "*ta*" dapat mengubah makna ayat dan merusak keakuratan bacaan

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Artinya: Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda “*Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya,*” (HR. Tirmidzi).

Selain huruf-huruf, *tajwid* juga memperhatikan tanda-tanda bacaan, seperti tanda *tajwid*, tanda *waqf*, dan tanda-tanda lainnya yang mempengaruhi cara bacaan. Praktik ini membantu individu untuk membaca dengan benar dan memahami kapan harus menghentikan bacaan dan mengakhiri *frase* dengan benar. Sebagai contoh, *tajwid* mengajarkan cara memperlambat bacaan saat menemui tanda *waqf* (tanda berhenti) untuk memahami struktur ayat dan makna yang disampaikan.

### 3. Menggapai *ridha* Allah SWT

Menggapai *ridha* Allah SWT dan meraih ganjaran pahala besar adalah tujuan spiritual yang sangat penting dalam mempelajari ilmu *tajwid*. Ini lebih dari sekadar pembacaan fisik, melainkan merupakan upaya yang mendalam untuk mendekati diri pada Allah dan meresapi makna serta kebenaran pesan-pesan *Al-Quran*.

Firman Allah SWT dalam surah Al Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْحٰسِرُونَ ء

Artinya: “Orang-orang yang telah kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.” (Q.S. Al-Baqarah: 121).

Praktik yang terkait dengan tujuan ini melibatkan niat yang tulus dan tekad yang kuat untuk membaca *Al-Quran* dengan benar, mendapatkan *ridha* Allah. Contoh praktik yang konkret adalah ketika seseorang memahami *tajwid* dan menerapkannya dalam pembacaan *Al-Quran*, mereka melafalkan ayat-ayat dengan penuh *khusyuk* dan rasa *taqwa*.

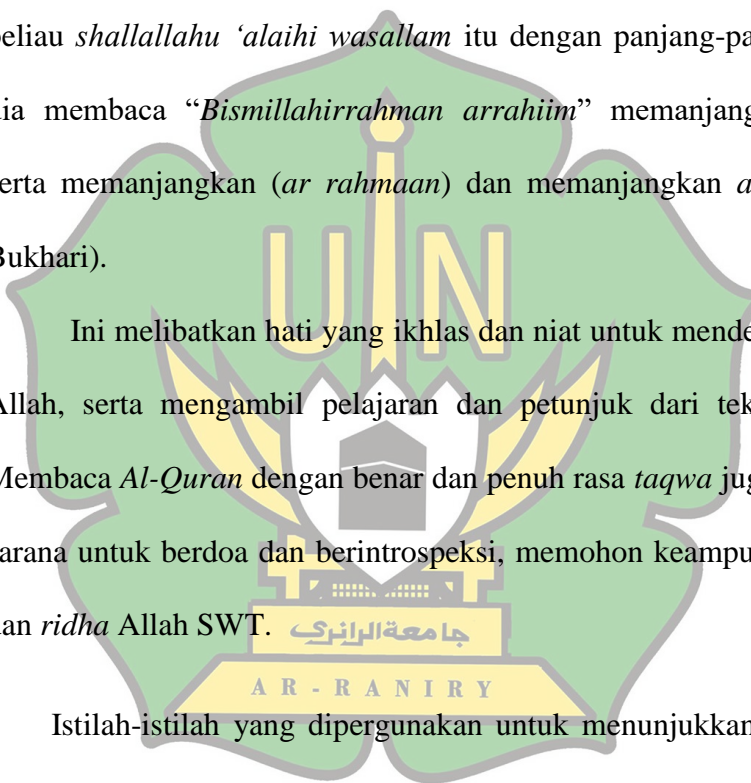
#### 4. Menjaga kemurnian *Al-Qur'an*

Menjaga kemurnian *Al-Quran* melalui pemahaman ilmu *tajwid* adalah prinsip yang sangat penting dalam Islam. Terlepas dari keragaman budaya, bahasa, dan geografis, *Al-Quran* harus tetap murni dan konsisten sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Contohnya adalah ketika seseorang mempelajari *tajwid*, mereka belajar cara melafalkan huruf dan kata-kata *Al-Quran* sesuai dengan aturan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Misalnya, Rasulullah SAW.

mengajarkan bagaimana melafalkan huruf-huruf Arab dengan benar, seperti "ha" (هـ), "kha" (خ), atau "ain" (ع), dan *tajwid* membantu memahami dan mempraktikkan pengucapan yang benar.

Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu* ketika ditanya bagaimana bacaan Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, maka beliau menjawab bahwa bacaan beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* itu dengan panjang-panjang kemudian dia membaca "*Bismillahirrahman arrahiim*" memanjangkan (bismillah) serta memanjangkan (*ar rahmaan*) dan memanjangkan *ar rahiim*." (HR. Bukhari).

Ini melibatkan hati yang ikhlas dan niat untuk mendekatkan diri pada Allah, serta mengambil pelajaran dan petunjuk dari teks suci tersebut. Membaca *Al-Quran* dengan benar dan penuh rasa *taqwa* juga dapat menjadi sarana untuk berdoa dan berintrospeksi, memohon keampunan, bimbingan, dan *ridha* Allah SWT. 

Istilah-istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan ilmu pembaca *Al-Qur'an* cukup banyak. Dalam *hasanah* literatur Islam, selain *tajwid* terdapat beberapa istilah yang lain yang lazim digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembaca *Al-Qur'an* yaitu:<sup>43</sup>

a) *Tartil*

---

<sup>43</sup> Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), h. 86.

Berasal dari kata *rattala*, yang berarti “melagukan”, “menyayikan”, yang pada awal Islam hanya bermakna membaca *Al-Qur'an* secara melodik, menjelaskan bahwa *tartil* mencakup pemahaman tentang tata cara berhenti (*waqf*) dan meneruskan (*washl*) dalam pembacaan dan artikulasi yang tepat huruf-huruf *hijaiyah*. Dalam perkembangannya sekarang ini, istilah tersebut tidak hanya merupakan suatu istilah umum untuk membaca *Al-Qur'an*, tetapi juga merujuk kepada pembacannya secara cermat dan perlahan-lahan. Selain itu ada dua katagori lain metode membaca *Al-Qur'an*, adalah *hadr* yakni pembacaan secara cepat, dan *tadwir* yakni pembacaan kecepatan sedang.

b) *Tilawah*

Berasal dari kata *tala* yang berarti “membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan.” Pada masa pra Islam, kata ini digunakan untuk merujuk pembacaan syair. Pembacaan semacam ini mencakup cara sederhana pendengungan atau pelaguan yang disebut *tarannum*.

*Qira'ah* berasal dari kata *qara'a*, yang berarti “membaca,” yang mesti dibedakan penggunaannya untuk merujuk pada istilah yang berarti keragaman bacaan *Al-Qur'an*. Disini, pembacaan *Al-Qur'an* mencakup hal-hal yang ada dalam istilah-istilah lain, seperti nada tinggi rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan dan lain-lain. Sedangkan Imam *Raghib Al-Ishfahani* memberikan perbedaan antara *tilawah* dengan *qira'ah*. Menurutnya,



*tilawah* menunjukkan kepada aktifitas membaca secara *lafdziyyah* sementara, sedangkan dalam *qira'ah* selain berlangsung aktifitas membaca juga dibarengi dengan aktifitas memahami apa yang dibacanya.<sup>44</sup> Orang yang terampil di dalam membaca *Al-Qur'an* maka ia dapat membaca *Al-Qur'an* sesuai dengan *makhorijul huruf* dan hukum tajwidnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran membaca *Al-Qur'an* dengan metode *tahsin* adalah kualitas pendidikan atau pengajaran *Al-Qur'an* dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid*.

### C. Al-Qur'an Sebagai Landasan Hidup

Hidup merupakan anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT yang merupakan suatu tanggungjawab yang telah diberikan kepada manusia. Kehidupan di dunia merupakan suatu yang penuh dengan kenikmatan dan cobaan. Tidak hanya itu, sebagai hamba Allah SWT kehidupan dunia merupakan suatu tempat persinggahan untuk berbuat suatu kebajikan yang nantinya tidak hanya berdampak pada dunia saja melainkan berdampak juga di akhirat kelak.

Dunia bukanlah suatu tempat yang kekal dan bukanlah sebagai tempat tujuan. Sesungguhnya tempat yang kekal dan merupakan tempat akhirat manusia yaitu akhirat. Karena dunia hanyalah tempat persinggahan yang hanya merupakan tempat untuk melakukan kebajikan demi kebahagiaan dunia dan

---

<sup>44</sup> Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*,..... h. 87.

akhirat maka manusia melakukan aktivitas haruslah ada suatu landasan dan pedoman untuk menjalani kehidupan di dunia sebagai suatu amal baik yang nantinya sebagai tiket untuk kehidupan yang kekal.

Allah SWT telah menurunkan *Al-Qur'an* melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya. *Al-Qur'an* merupakan pedoman bagi manusia sebagai petunjuk untuk menemukan makna dari kehidupan yang sebenarnya. *Al-Qur'an* mengandung beberapa ayat yang didalamnya berisi mengenai akidah, ibadah, akhlak, hukum-hukum, peringatan, kisah-kisah dan dorongan untuk berfikir. Maka dari itulah *Al-Qur'an* merupakan landasan bagi manusia dalam menjalani kehidupan.

*Al-Qur'an* diturunkan untuk mengajar manusia tentang penguasaannya kepada Allah SWT (tauhid). Konsep ibadah yang jelas dan menyeluruh agar manusia senantiasa mendapat bekal yang baru dan segar. *Al-Qur'an* sebagai dasar hukum yang pertama, dan tidak diragukan lagi oleh umat Islam bahwa *Al-Qur'an* adalah sumber yang asasi bagi syariat Islam. Dari *Al-Qur'an* inilah dasar-dasar hukum Islam beserta cabang-cabangnya digali. Agama Islam, agama yang dianut oleh umat muslim di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak.

Agama Islam datang dengan *Al-Qur'an* nya membuka lebar-lebar mata manusia agar mereka menyadari jati diri dengan hakekat keberadaan manusia di atas bumi ini. Juga agar manusia tidak terlena dengan kehidupan ini, sehingga manusia tidak menduga bahwa hidup mereka hanya di mulai dengan kelahiran

dan kematian saja. *Al-Qur'an* mengajak manusia berfikir tentang kekuasaan Allah SWT. Dan dengan berbagai dalil, *Al-Qur'an* juga mengajarkan kepada manusia untuk membuktikan keharusan adanya hari kebangkitan, dan bahwa kebahagiaan manusia pada hari ini akan di tentukan oleh sikap persesuaian hidup mereka dengan apa yang dikehendaki oleh sang Pencipta, Allah Yang Maha Kuasa.

Adapun fungsi *Al-Qur'an* dalam Islam dari sudut substansinya, fungsi *Al-Qur'an* sebagaimana tersurat nama-namanya dalam *Al-Qur'an* adalah sebagai berikut: <sup>45</sup>

1. *Al-Huda* (petunjuk)

Dalam *Al-Qur'an* terdapat tiga kategori tentang posisi *Al-Qur'an* sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia secara umum. Kedua, *Al-Qur'an* adalah petunjuk bagi orang-orang *bertaqwa*. Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

2. *Al-Furqan* (pemisah)

Dalam *Al-Qur'an* dikatakan bahwa ia adalah untuk membedakan dan memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah.

3. *As-Syifa* (obat)

---

<sup>45</sup> Muhammad Chirzin, *10 Tema Besar Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup*, (Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 67.

Dalam *Al-Qur'an* dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit *Psikologis*).

#### 4. *Al-Mau'izah* (nasihat)

Di dalam *Al-Qur'an* di katakan bahwa ia berfungsi sebagai penasihat bagi orang-orang yang *bertaqwa*.

Berikut ini merupakan fungsi *Al-Qur'an* di lihat dari realitas kehidupan manusia:

1. *Al-Qur'an* sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi kehidupan manusia.
2. *Al-Qur'an* sebagai mukjizat bagi Rasulullah SAW.
3. *Al-Qur'an* menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain.
4. *Al-Qur'an* sebagai korektor dan penyempurna kitab-kitab Allah SWT sebelumnya.
5. Menjelaskan kepada manusia tentang masalah yang pernah di perselisihkan umat Islam terdahulu.
6. *Al-Qur'an* berfungsi memantapkan Iman.
7. Tuntutan dan hukum untuk menempuh kehidupan.

*Al-Qur'an* berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam. *Al-Qur'an* juga mengandung dan membawakan nilai-nilai yang membudayakan manusia, hampir dua pertiga ayat-ayat *Al-Qur'an* mengandung motivasi kependidikan bagi umat Islam. *Al-Qur'an* sebagai *minhajul hayah* (pedoman hidup), konsepsi inilah yang

pada akhirnya dapat mengeluarkan ummat manusia dari kejahiliyahan menuju cahaya Islam. Dari kondisi tidak bermoral menjadi memiliki moral yang sangat mulia

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan (Al-Qur’an itu) tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (Q.S. Al-Isra: 82).

Sebagai pedoman hidup Al-Qur’an memiliki keistimewaan, yaitu: <sup>46</sup>

1. Berlaku umum untuk seluruh umat manusia sepanjang masa
2. Ajaran Al-Qur’an mencakup seluruh aspek kehidupan manusia seperti aspek ekonomi, politik, hukum, budaya, seni dan lain-lain.
3. Mendapat jaminan pemeliharaan dari Allah SWT. Dari segala bentuk penambahan pengurangan dan pemalsuan.
4. Allah SWT. Menjadikan Al-Qur’an mudah untuk di paham, dihafalkan dan diamalkan
5. Al-Qur’an berfungsi sebagai *nasikh*, *Muhaimin* dan *Mushaddiq* terhadap kitab-kitab sebelumnya.
6. Al-Qur’an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW.

<sup>46</sup> Muhammad Chirzin, *10 Tema Besar Al-Qur’an Sebagai Pedoman Hidup*,....., h. 72.

Berikut merupakan kedudukan *Al-Qur'an* dalam Islam: <sup>47</sup>

1. *Al-Qur'an* sebagai sumber berbagi disiplin ilmu keislaman, antaranya yaitu:
  - a. Ilmu *Tauhid* (teologi)
  - b. Ilmu Hukum
  - c. Ilmu *Tasawuf*
  - d. Ilmu Filsafat Islam
  - e. Ilmu Sejarah Islam
  - f. Ilmu Pendidikan Islam
2. *Al-Qur'an* sebagai wahyu Allah SWT. Yaitu seluruh ayat *Al-Qur'an* adalah wahyu Allah SWT. Tidak ada satu kata pun yang datang dari perkataan atau pemikiran Nabi.
3. *Kitabul Naba Wal Akhbar* (Berita dan Kabar) artinya, *Al-Qur'an* merupakan *khobar* yang di bawa Nabi yang datang dari Allah SWT dan disebarkan kepada manusia.
4. *Minhajul Hayah* (Pedoman Hidup), sudah seharusnya setiap muslim menjadikan *Al-Qur'an* sebagai rujukan terhadap setiap *problem* yang di hadapi.
5. Sebagai salah satu sebab masuknya orang Arab ke agama Islam pada zaman Rasulullah SAW. Dan masuknya orang-orang sekarang dan yang akan datang.

---

<sup>47</sup> Muhammad Chirzin, *10 Tema Besar Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup*,....., h. 85.



6. *Al-Qur'an* sebagai suatu yang bersifat abadi artinya, *Al-Qur'an* itu tidak akan terganti oleh kitab apapun sampai hari kiamat baik itu sebagai sumber hukum, sumber ilmu pengetahuan dan lainnya.
7. *Al-Qur'an* di nukil secara mutawatir artinya, *Al-Qur'an* di sampaikan kepada orang lain secara terus-menerus oleh sekelompok orang yang tidak mungkin bersepakat untuk berdusta karena banyaknya jumlah orang dan berbeda-bedanya tempat tinggal mereka.
8. *Al-Qur'an* sebagai sumber hukum, seluruh *mazhab* sepakat *Al-Qur'an* sebagai sumber utama dalam menetapkan hukum, dalam kata lain bahwa *Al-Qur'an* menempati posisi awal dari tertib sumber hukum dalam berhujjah.
9. *Al-Qur'an* disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Secara lisan artinya, baik *lafaz* ataupun maknanya dari Allah SWT.
10. *Al-Qur'an* termaktub dalam *mushaf*, artinya bahwa setiap wahyu Allah SWT. Yang lafaz dan maknanya berasal dari-Nya itu termaktub dalam *Mushaf* (telah dibukukan).
11. Agama Islam datang dengan *Al-Qur'an* nya membuka lebar-lebar mata manusia agar mereka menyadari jati diri dan hakikat hidup di muka bumi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Al-Qur'an* merupakan obat bagi hati dari penyakit-penyakit *syahwat*, *syubhat* dan was-was. Semuanya bisa di atasi dengan *Al-Qur'an*. *Al-Qur'an* juga obat bagi badan dan berbagai penyakit. Kapan pun seorang hamba meniatkan mencari kesembuhan, maka ia akan mendapatkan dua kesembuhan antara lain kesembuhan maknawi yaitu hati dan

kesembuhan materi yaitu badan, dengan izin Allah SWT. *Al-Qur'an* juga mengandung dan membawakan nilai-nilai yang membudayakan manusia, hampir dua pertiga ayat-ayat *Al-Qur'an* mengandung motivasi kependidikan bagi umat Islam. *Al-Qur'an* sebagai *minhajul hayah* (pedoman hidup).



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian karya ilmiah selalu memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman secara relevan untuk bisa memahami dan menyelidiki suatu fenomena sosial dan tindakan manusia.<sup>48</sup>

Dalam sebuah penelitian tentunya dibutuhkan pendekatan pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam menjawab hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan hukum normatif, yaitu penelitian yang mengkaji mengenai peraturan-peraturan tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang dilakukan. Pada prinsipnya setiap penelitian karya ilmiah selalu memerlukan data yang lengkap dan objektif serta mempunyai metode tertentu sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman secara relevan untuk bisa memahami dan menyelidiki suatu

---

<sup>48</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 30.

fenomena sosial dan tindakan manusia.<sup>49</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu menggambarkan setiap data yang diperoleh dari lapangan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan.

## B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling didefinisikan sebagai proses pemilihan sebagian kecil (sampel) dari populasi yang lebih besar untuk tujuan melakukan observasi dan membuat inferensi statistik tentang populasi tersebut. Teknik sampling sangat penting dalam penelitian sosial karena memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang lebih besar tanpa harus mempelajari seluruh populasi<sup>50</sup>.

Teknik *sampling* dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif.<sup>51</sup> Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, dan informan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.<sup>52</sup>

Teknik *Sampling* dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu

---

<sup>49</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*,....., h. 30.

<sup>50</sup> Dr. Maria L. Gutierrez *Advanced Methods in Social Research* h. 77

<sup>51</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 223.

<sup>52</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., h. 298.

saat an situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian.

Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.<sup>53</sup>

Dalam penelitian kualitatif teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling* atau *snowball sampling*.

*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang di teliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

Jadi penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberika data lebih lengkap.<sup>54</sup>

---

31. <sup>53</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasisn, 1996), h.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,....., h. 301.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berlangsung dengan cara mengambil sampel secara *purposive sampling* yaitu pemilihan dari sekelompok subjek berdasarkan ciri tertentu dilihat mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi yang sebelumnya sudah diketahui. Populasi ialah seluruh individu yang dijadikan sumber pengambilan sampel, terdiri dari objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulan.<sup>55</sup>

Subjek penelitian adalah seseorang yang diminta untuk memberikan informasi mengenai suatu fakta atau pendapat, atau bisa disebut juga sumber informasi yang digali untuk meluapkan fakta di lapangan, Jadi subjek penelitian disini terdiri dari seluruh siswa kelas X 1 MAN 1 Pidie, yang sedang mengikuti program *tahsin* yang di selenggarakan di Sekolah, dan juga dua orang guru pendidikan agama islam (PAI) yang dapat memberikan informasi selengkapya dan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program *tahsin*.

Untuk menghindari terlalu luasnya penetapan populasi dalam penelitian ini, jadi penelitian ini berfokus pada siswa kelas X 1 MAN 1 Pidie.

---

<sup>55</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet Ke-4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 128.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.<sup>56</sup> Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting alamiah*, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuisisioner* (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>57</sup>

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

##### 1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik

<sup>56</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), h. 62.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), h. 304.

observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.<sup>58</sup> Peneliti ingin meneliti kebiasaan siswa dalam menggunakan program tahsin yang diadakan di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengunjungi sekolah secara langsung dan mengamati bagaimana mereka menjalani program *tahsin*. Peneliti memperhatikan faktor-faktor seperti proses optimalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an siswa dalam program *tahsin* tersebut.

Dalam observasi ini, peneliti mungkin juga mencatat aspek-aspek lain seperti perkembangan siswa terhadap bacaan *Al-Qur'an* mereka dan kebiasaan mereka dalam membaca *Al-Qur'an*. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan optimalisasi program *tahsin*.

## 2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,....., h. 229.

dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara *semi terstruktur* (*semi structure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, memiliki dampak supaya guru di Sekolah tersebut juga mengetahui perkembangan dari program *tahsin* yang diterapkan, peneliti dapat memilih untuk mewawancarai beberapa pihak sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak sekolah, yaitu dengan kepala sekolah dan para dewan guru yaitu dua orang guru pendidikan agama islam (PAI).

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dasar teori dan terapannya dalam penelitian*, (surakarta: sebelas maret press, 2006), h. 72

***In-depth interview*** adalah suatu teknik pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam pemahaman, pengalaman, dan perspektif individu terhadap suatu fenomena tertentu.

<sup>60</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 82.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, oleh karenanya dokumentasi yang penulis gunakan adalah segala sumber data yang penulis terima dari sekolah tersebut berupa, catatan-catatan atau dokumen-dokumen terhadap perkembangannya sekolah, terutama catatan-catatan tentang optimalisasi keterampilan membaca *Al-Qur'an*.

#### 4. Angket

Angket adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dalam penelitian. Angket merupakan alat penelitian yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan, atau petunjuk lain untuk mengumpulkan data dari sekumpulan responden.

Adapun angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup atau angket terstruktur.<sup>61</sup> Oleh karenanya penulis menyiapkan beberapa pertanyaan yang berbentuk optional yang penulis bagikan kepada sejumlah siswa di sekolah tersebut yang penulis jadikan sampel, yaitu siswa kelas X 1 MAN 1 Pidie.

---

<sup>61</sup> Dr. Rohmad, M.Pd. & Dr. Siti Sarah, M.Pd. *Pengembangan Instrumen Angket* h 16

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>62</sup>

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk menemukan dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah sebuah penelitian.<sup>63</sup>

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:<sup>64</sup>

### 1. Analisis Data

Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi.

Kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan fokus

---

<sup>62</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 92.

<sup>63</sup> Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 38.

<sup>64</sup> Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, ..... , h. 39-40.

penelitian, penyusunan temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informasi, situasi dan dokumen).

## 2. Reduksi Data

Dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang mana yang diambil yang merupakan ringkasan, cerita, apa yang sedang berkembang.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang detail dan *substantive* dengan data pendukung.

## 4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan sesungguhnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung yang merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdiri MAN 1 PIDIE

Berdasarkan Surat Yayasan SMI/SMIA Tjabang kab. Pidie di Sigli tanggal 18 Djuli 1969 No.006/Lmr/1969 tentang usul penergian Sekolah Menengah Islam Atas Swasta Kabupaten Pidie juga dilengkapi dengan surat penyerahan gedung SMIA kepada Pemerintah untuk digunakan MAAIN yang akan dinegerikan. Dan pernyataan bersedia membiayai sendiri pembinaan dan pengurus perguruan tersebut selama keuangan Negara belum mengizinkan. Dalam usulan tersebut juga turut dilampirkan surat Dinas Pendidikan Agama Kabupaten Pidie Tgl 18 Juli 1969 No. 406/c/Mdl/A2/69 . dan Surat Djawatan Pendidikan Agama Provinsi Daerah Istimewa Aceh No.4066/c/PembA2/69. juga disertakan surat direktur Ditpenda Tanggal 13 Oktober 1969 No. DD/I/Pda/S/Dag/2861 Tentang Penergian SMIA Swasta Sigli menjadi MAAIN dan Surat Dirjen Bimas Islam no. 465/DI/1969 tentang penergian tersebut tanggal 30 Oktober 1969.

Maka berdasarkan usulan dari yayasan tersebut dan disertai dengan surat-surat dukungan maka pada tanggal 19 Januari 1970 dinegerikanlah SMIA Swasta Sigli Kabupaten Pidie menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri

(MAAIN) Sigli Kabupaten Pidie dengan Keputusan Menteri Agama No.3 Tahun 1970 Nomor Stc.003/Kpt/0170 yang ditandatangani oleh K.H.M. Dachlan yang menjabat Menteri Agama kala itu.

Pada Tanggal 17 November 2016 Keluar Keputusan Menteri Agama Nomor 670 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh. Maka dengan Keluarnya Keputusan Menteri Agama tersebut berubahlah nama Madrasah Aliyah Negeri Sigli 1 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie.

Pada tanggal 18 Juni 2021 dikeluarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh Nomor : 323 Tahun 2021 Tentang penetapan Madrasah Inovasi. Maka dengan keluarnya Surat keputusan tersebut Madrasah Aliyah negeri 1 Pidie Menjadi salah satu Madrasah Inovasi yang ada di provinsi Aceh.<sup>65</sup>

Adapun yang menjadi kepala madrasah di MAN 1 Pidie dari tahun ke tahun yaitu pada tabel berikut:<sup>66</sup>

**Tabel 4. 1 Nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MAN 1 PIDIE**

| No | Nama Kepala Madrasah | Periode   | Nama Madrasah |
|----|----------------------|-----------|---------------|
| 1. | Drs. Ilyas Nurdin    | 1972-1973 | MAAIN SIGLI   |

<sup>65</sup> Hasil Dokumentasi Pada tanggal 06 Septemern 2024 di MAN 1 PIDIE.

<sup>66</sup> Hasil Dokumentasi Pada tanggal 06 Septemern 2024 di MAN 1 PIDIE

|     |                         |                   |             |
|-----|-------------------------|-------------------|-------------|
| 2.  | Drs. Yahya Arsyad       | 1973-1983         | MAN 1 SIGLI |
| 3.  | Drs. Rusydi Yusuf       | 1983-1998         | MAN 1 SIGLI |
| 4.  | Drs. Jam'an Gade        | 1998-2005         | MAN 1 SIGLI |
| 5.  | Drs. M. Jakfar M. Nur   | 2005-2009         | MAN 1 SIGLI |
| 6.  | Drs. Hanafiah, M.Pd     | 2009-2011         | MAN SIGLI 1 |
| 7.  | Drs. Muhammad Amir      | 2011-2013         | MAN SIGLI 1 |
| 8.  | Yusmadi, M.Pd           | 2013-2016         | MAN SIGLI 1 |
| 9.  | Mustafa, S.Ag           | 2016-2021         | MAN 1 PIDIE |
| 10. | Darwin, S.Ag., MH       | 2021-2023         | MAN 1 PIDIE |
| 11. | M. Nazarullah, S.Ag     | 2023-2024         | MAN 1 PIDIE |
| 12. | Muhammad Thaifuri, M.Pd | 2024 s/d sekarang | MAN 1 PIDIE |

## 2. Letak Geografis dan Profil MAN 1 PIDIE

Madrasah ini terletak di Jalan Prof. A. Majid Ibrahim, Komplek Pelajar Tijue, Kecamatan Kota Sigli, Kabupaten Pidie, Aceh. Secara geografis MAN 1 Pidie terletak:

- Sebelah Utara : SMP YPPU SIGLI
- Sebelah Selatan : SMP N 2 SIGLI
- Sebelah Barat : Permukiman penduduk Tijue
- Sebelah Timur : MTsN 5 PIDIE

Lokasi ini terletak sangat strategis dan mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat dan siswa yang berdomisili di daerah sekitarnya.

**Tabel 4. 2 Profil MAN 1 PIDIE**

| <b>Nama Sekolah</b> | <b>Madrasah Aliyah Negeri Sigli 1</b>                              |
|---------------------|--|
| NSM                 | 131111070001   |
| NPSN                | 10113804   |
| Akreditasi          | A  |
| Tahun Berdiri       | 1970   |
| Status              | Negeri   |
| Waktu Belajar       | Pagi dan Sore  |
| Luas Tanah          | Lokasi A : 5.687 m <sup>2</sup><br>Lokasi B : 2.557 m <sup>2</sup> |
| Alamat              | Jl. Prof. A. Majid Ibrahim Komplek<br>Pelajar Tijue                |
| Telepon             | (0653) 21214   |
| Kecamatan           | Kota Sigli   |
| Kabupaten           | Pidie  |
| Provinsi            | Aceh   |
| Kode Pos            | 24151  |

|              |  |
|--------------|--|
| Latitude     | 535,883  |
| Longitde     | 8.596,168  |
| Alamat Email | <a href="mailto:mansigli@gmail.com">mansigli@gmail.com</a> |

Data: Dekomentasi tanggal 06 September 2024

### 3. Sarana dan Prasarana MAN 1 PIDIE

**Tabel 4. 3 Prasarana Bangunan Lokasi A MAN 1 PIDIE**

|                               |   |
|-------------------------------|---|
| Ruang Kelas                   | 14 Unit   |
| Ruang Laboratorium            | 3 Unit ( Lab. Bahasa, Lab Komputer dan Lab IPA) |
| Ruang TU                      | 1 Unit  |
| Ruang UKS                     | 1 Unit  |
| Ruang Kesiswaan               | 1 Unit  |
| Ruang Bendahara               | 1 Unit  |
| Ruang Pustaka                 | 1 Unit  |
| Ruang Bimbingan dan Konseling | 1 Unit  |
| Ruang Guru                    | 1 Unit  |
| Perpustakaan                  | 1 Unit  |
| Ruang Serbaguna (Aula)        | 1 Unit  |
| Lapangan Volly                | 1 Unit  |
| Lapangan Basket               | 1 Unit  |
| Lapangan Bulu Tangkis         | 1 Unit  |
| WC Guru                       | 2 Unit  |
| WC Siswa                      | 4 Unit  |
| Musholla                      | 1 Unit  |
| Rumah Dinas                   | 3 Unit  |

Data: Observasi dan Telaah Dokumentasi tanggal 06 September 2024

**Tabel 4. 4 Prasarana Bangunan Lokasi B MAN 1 PIDIE**

|             |         |
|-------------|---------|
| Ruang Kelas | 14 Unit |
| Ruang Guru  | 1 Unit  |
| Ruang UKS   | 1 Unit  |
| WC Guru     | 1 Unit  |
| WC Siswa    | 3 Unit  |

Data: Observasi dan Telaah Dokumentasi tanggal 06 September 2024

Berdasarkan data di atas, dapat di amati bahwa MAN 1 PIDIE merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha meningkatkan mutu pendidikannya, hal ini dibuktikan pada penyediaan ruang belajar dalam jumlah yang memadai dan juga ruang lainnya sebagai tempat belajar seperti perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya, karena dengan lengkapnya sarana prasarana madrasah maka roda pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.<sup>67</sup>

#### 4. Visi dan Misi MAN 1 PIDIE RANIRY

##### **Visi MAN 1 PIDIE**

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pidie adalah : Beriman, Berilmu dan Beramal.

<sup>67</sup> Hasil Dokumentasi Pada tanggal 06 Septemern 2024 di MAN 1 PIDIE.



Tabel 4. 5 Visi MAN 1 PIDIE

| No | Nilai   | Indikator  |
|----|---------|--|
| 1. | Beriman | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membudayakan bacaan-bacaan, takbir, tahmid, tahlil, istigfar, dan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Membudayakan membaca surah yasin tiap pagi jum'at</li> <li>• Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai.</li> <li>• Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar serta aktifitas sehari-hari dengan berdoa.</li> <li>• Melaksanakan Sholat Berjamaah Duhur di Madrasah.</li> <li>• Membudayakan infak setiap hari Jum'at.</li> <li>• Mengadakan kegiatan solat Duha.</li> </ul> |
| 2. | Berilmu | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetitif dalam Memasuki PTN/PTS terkemuka</li> <li>• Kompetitif dalam olimpiade KSM/KSN</li> <li>• Kompetitif dalam KIR</li> <li>• Kompetitif dalam berpidato bahasa Inggris maupun Bahasa Arab</li> </ul>  |

|    |         |  |
|----|---------|--|
|    |         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetitif dalam kegiatan lomba pramuka</li> <li>• Kompetitif dalam MTQ/tahfiz Qur'an</li> <li>• Kompetitif dalam lomba seni &amp; olahraga</li> <li>• Kompetitif dalam berkomunikasi dalam bahasa arab dan inggris baik secara lisan atau tulisan.</li> <li>• Mampu menyelesaikan pekerjaan atau tugas belajar dengan menggunakan teknologi informasi.</li> </ul>  |
| 3. | Beramal | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu menjaga silaturahmi antar sesama warga sekolah baik murid, guru serta personal madrasah lainnya</li> <li>• Tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain, lingkungan atau pun diri sendiri.</li> <li>• Menghindari ucapan-ucapan buruk yang bertentangan dengan nilai dan norma agama serta lingkungan.</li> <li>• Selalu menerapkan perilaku jujur baik dalam bersikap atau pun berucap.</li> </ul> |

|  |  |
|--|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda serta toleran kepada sesama.</li> <li>• Selalu menjaga kepercayaan orang lain dengan selalu bersikap dan berperilaku jujur serta tidak melakukan perbuatan curang.</li> <li>• Menumbuhkan sikap saling peduli dan berbagi atas sesama warga madrasah.</li> </ul> |
|--|--|

Data: Dokumentasi tanggal 06 September 2024

### **Misi MAN 1 PIDIE**

1. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat.
2. Mewujudkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan inovatif.
3. Membina insan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah melalui keteladanan Pendidikan.
4. Meningkatkan ketrampilan melalui pengembangan kreatifitas siswa.

### **Kelas dalam belajar**

1. Kelas Reguler

Kelas reguler adalah kelas biasa yang belajarnya setengah hari dari Jam 07.45 s.d Jam 14.00 wib.

## 2. Kelas Unggul Sains

Kelas unggul sains adalah kelas yang belajarnya 1 hari dari jam 07.45 s.d 16.30. selama 4 hari belajar penuh dan dua hari belajar setengah hari. Materi pada kelas sains adalah Bidang studi eksata dan materi kiat sukses memasuki Perguruan Tinggi negeri terkemuka di Indonesia.

## 3. Kelas Unggul Bahasa

Kelas unggul Bahasa adalah kelas tambahan bagi siswa-siswi yang ingin memperdalam Bahasa Inggris dan Arab. Kelas ini hanya belajar pada sore hari selama 2 hari. Bagi siswa-siswi kelas unggul sains juga boleh memilih kelas ini untuk memperdalam Bahasa Inggris atau Arab. Materi Kelas Bahasa: Toefl dan Speaking.

## 4. Kelas Unggul Agama

Kelas Unggul agama adalah kelas tambahan bagi siswa yang ingin memperdalam bidang studi agama seperti membaca alquran, memperbagus baca alquran, dan menyetor hafalan al-qur'an, khutbah jum'at dan Tajhiz manyat.

## 5. Kelas Unggul ketrampilan

Kelas unggul ketrampilan, kelas ini dikhususkan bagi-bagi siswa-siswi yang kurang mampu dan tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk

tahun ini kelas ketrampilan ini dikhususkan untuk siswi saja. Karena ketrampilan yang tersedia hanya ketrampilan menjahit.<sup>68</sup>

### 1. Data Guru

Keadaan guru pada MAN 1 PIDIE berjumlah 77 orang. Yang terdiri dari guru yang berstatus PNS berjumlah 61 dan yang berstatus non PNS berjumlah

16. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6 keadaan guru dan statusnya.**

| No | Nama              | NIP                | Jabatan |
|----|-------------------|--------------------|---------|
| 1. | Nurhayati Yunus   | 196509252007012020 | GT      |
| 2. | Anisah            | 198602042023212029 | GT      |
| 3. | Fauziah           | 196505251999052002 | GT      |
| 4. | Rosniza           | 197005261999052001 | GT      |
| 5. | Marlina           | 196610121995122001 | GT      |
| 6. | Cut Ratna Dewi    | 197408082007012015 | GT      |
| 7. | Fahrudin Nasution | 197512262007101002 | GT      |
| 8. | Masnawati         | 197209081999052001 | GT      |
| 9. | Muslimah          | 198007032007102003 | GT      |

<sup>68</sup> Hasil Dokumentasi Pada tanggal 06 Septemern 2024 di MAN 1 PIDIE.

|     |                  |                    |    |
|-----|------------------|--------------------|----|
| 10. | Rauzah           | 197306262007012017 | GT |
| 11. | Eva Nuriza       | 197710302005012004 | GT |
| 12. | Fitri Juliana    | 197807052005012006 | GT |
| 13. | Diah Wanudiasari | 197208201999052002 | GT |
| 14. | Inayati Putri    | 197709082000122001 | GT |
| 15. | Linda Aryani     | 197102131998032005 | GT |
| 16. | Mutia            | 196812311999052008 | GT |
| 17. | Faizin           | 198010122007101001 | GT |
| 18. | Muhammad         | 196512311999051011 | GT |
| 19. | Nurjani          | 197204142007012025 | GT |
| 20. | Safrina          | 198011052007102001 | GT |
| 21. | Wildani          | 198406122023212040 | GT |
| 22. | Nursiah          | 197111101999052001 | GT |
| 23. | Sariza           | 197301082006042005 | GT |
| 24. | Nurhayati        | 196808231999052001 | GT |
| 25. | Sri Murniati     | 197003082005012001 | GT |
| 26. | Nurmala          | 197101051997022001 | GT |
| 27. | Fuadi Mutawally  | 198201032007101002 | GT |
| 28. | Nursiah          | 197104081997032001 | GT |
| 29. | Wardinur         | 198212032005011003 | GT |
| 30. | Syarifah Aisyah  | 196512311999052007 | GT |

|     |                              |                    |    |
|-----|------------------------------|--------------------|----|
| 31. | Zulkifli                     | 197104091999051002 | GT |
| 32. | Nani Ningsih, S.Pd           | 198309152009012007 | GT |
| 33. | Yuliana                      | 197210141998032002 | GT |
| 34. | Muhammad Thaifuri            | 198006062005011003 | GT |
| 35. | Sri Rezki Rahayu             | 198902102019032013 | GT |
| 36. | Satria Rezki                 | 199205172019031019 | GT |
| 37. | Sandri Purnama Putra         | 199203042019031005 | GT |
| 38. | Muhammad Chaidir             | 199211142019031014 | GT |
| 39. | Shalihin                     | 199301222019031008 | GT |
| 40. | Syafaruddin Gultom           | 198509132019031008 | GT |
| 41. | Ismed Nunu                   | 199008022019031004 | GT |
| 42. | Nazarni                      | 198502242019032006 | GT |
| 43. | Widia Lestari                | 199411222019032008 | GT |
| 44. | Muhammad Iqbal               | 199102242019031014 | GT |
| 45. | Muhammad Yani                | 196811032007011027 | GT |
| 46. | Achsanul khadiqin            | 199311212019031006 | GT |
| 47. | Warnidah                     | 197805142007102002 | GT |
| 48. | Rasyidah Aisyahawa Rayakrina | 197707152005012009 | GT |
| 49. | Abdullah                     | 197508202014111002 | GT |
| 50. | Agus Saputra                 | 199108182019031013 | GT |
| 51. | Muhammad Mahdhar             | 198211102005011001 | GT |



|     |                  |                    |     |
|-----|------------------|--------------------|-----|
| 52. | Eliana           | 197207071999052002 | GT  |
| 53. | Farida Hanim     | 197607012007102001 | GT  |
| 54. | Khamsiah         | 197308142007102002 | GT  |
| 55. | Mardhiana        | 197212312007012144 | GT  |
| 56. | Naila amalia     | 199104122019032020 | GT  |
| 57. | Yusriwati        | 197905202007102007 | GT  |
| 58. | Izatul Ismi      | 199108212019032024 | GT  |
| 59. | Saudah           | 196912311998032016 | GT  |
| 60. | Anggi Agustianti | 199508082020122011 | GT  |
| 61. | Fera Anggraini   | 198902192017082002 | GT  |
| 62. | Ika Mustika      | -                  | GTT |
| 63. | Munira           | -                  | GTT |
| 64. | Halimah          | -                  | GTT |
| 65. | Nani Marini      | -                  | GTT |
| 66. | Ismi Laili       | -                  | GTT |
| 67. | Mirza Saifutra   | -                  | GTT |
| 68. | Mutia Sari       | -                  | GTT |
| 69. | Nasrizal S.Pd    | -                  | GTT |
| 70. | Faridah          | -                  | GTT |

|     |                     |   |     |
|-----|---------------------|---|-----|
| 71. | Zikrillah S.Pd.I    | - | GTT |
| 72. | Marhanuddin         | - | GTT |
| 73. | Sarika Sarah        | - | GTT |
| 74. | Muhd Syahrul Akbar  | - | GTT |
| 75. | Puti Aliffa         | - | GTT |
| 76. | M. Aziz Rizki       | - | GTT |
| 77. | Riadhul Jannah S.Pd | - | GTT |

Data: Dokumentasi tanggal 06 September 2024

## 2. Data Siswa

Keadaan siswa di MAN 1 PIDIE dari tahun ke tahun terus bertambah jumlahnya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Keadaan Siswa di Setiap Kelas**

| No.           | Kelas | Laki-Laki | Perempuan  | Jumlah     |
|---------------|-------|-----------|------------|------------|
| 1             | X.1   | 6         | 14         | 20         |
| 2             | X.2   | 8         | 14         | 22         |
| 3             | X.3   | 6         | 26         | 32         |
| 4             | X.4   | 12        | 20         | 32         |
| 5             | X.5   | 14        | 18         | 32         |
| 6             | X.6   | 7         | 22         | 29         |
| 7             | X.7   | 9         | 18         | 27         |
| 8             | X.8   | 13        | 13         | 26         |
| 9             | X.9   | 13        | 15         | 28         |
| <b>Jumlah</b> |       | <b>88</b> | <b>160</b> | <b>248</b> |

|               |           |            |            |            |
|---------------|-----------|------------|------------|------------|
| 1             | XI.1      | 11         | 22         | 33         |
| 2             | XI.2      | 13         | 20         | 33         |
| 3             | XI.3      | 10         | 26         | 36         |
| 4             | XI.4      | 13         | 23         | 36         |
| 5             | XI.5      | 15         | 21         | 36         |
| 6             | XI.6      | 13         | 22         | 35         |
| 7             | XI.7      | 19         | 16         | 35         |
| 8             | XI.8      | 19         | 16         | 35         |
| <b>Jumlah</b> |           | <b>113</b> | <b>166</b> | <b>279</b> |
| 1             | XII-IPA.1 | 4          | 20         | 24         |
| 2             | XII-IPA.2 | 5          | 19         | 24         |
| 3             | XII-IPA.3 | 10         | 26         | 36         |
| 4             | XII-IPA.4 | 11         | 25         | 36         |
| 5             | XII-IPA.5 | 12         | 23         | 35         |
| 6             | XII-IPA.6 | 8          | 27         | 35         |
| 7             | XII-IPS.1 | 18         | 14         | 32         |
| 8             | XII-IPS.2 | 19         | 13         | 32         |
| 9             | XII-IPS.3 | 16         | 11         | 27         |
| <b>Jumlah</b> |           | <b>103</b> | <b>178</b> | <b>281</b> |
| <b>Total</b>  |           | <b>304</b> | <b>504</b> | <b>808</b> |

Data : Dokumentasi pada tanggal 06 September 2024

Tabel di atas menunjukkan banyaknya siswa yang belajar pada MAN 1 PIDIE secara keseluruhan adalah 808 siswa. Dengan jumlah siswa di kelas X berjumlah 248, siswa di kelas XI berjumlah 279 dan siswa di kelas XII berjumlah 281.

## **B. Optimalisasi Keterampilan Membaca *Al-Qur'an* Dalam Program *Tahsin* Pada Siswa Kelas X 1 Di MAN 1 Pidie**

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Jika dengan pembelajaran tujuan pembelajarannya tercapai dan terdapat peningkatan kemampuan siswa, maka pembelajaran tersebut efektif. Begitupun sebaliknya, jika tujuan pembelajaran tidak tercapai maka pembelajaran dinilai tidak efektif.

Terkait keberhasilan meningkatnya kualitas membaca *Al-Qur'an* pada siswa kelas X 1 MAN 1 PIDIE setelah mengikuti program *tahsin*, peneliti berhasil menemukan dan mengumpulkan data-data siswa yang terkait melalui wawancara dengan pengasuh, pembina dan siswa itu sendiri yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas membaca *Al-Qur'an* meningkat.

Setelah peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung di MAN 1 PIDIE, terdapat perbedaan siswa sebelum dan sesudah mengikuti program *tahsin*. Sebelum siswa mengikuti program *tahsin*, siswa yang sudah bisa membaca *Al-Qur'an* sebelum masuk ke MAN 1 PIDIE merasa bacaan *Al-Qur'an* nya sudah bagus dan lancar. Padahal bacaan mereka belum baik dan benar. Beberapa siswa ada yang belum mengetahui apa itu *tahsin* sebelum masuk ke madrasah. Sedangkan siswa lainnya mengetahui *tahsin* tapi belum bisa mempraktekkannya dan hanya bisa membaca *Al-Qur'an* tanpa mengetahui bacaan yang baik dan benar.

Setelah mengikuti program *Tahsin*, kemampuan siswa dalam membaca *Al-Qur'an* meningkat. Ustadz dan ustadzah mengakui program

*tahsin* tersebut memberikan dampak yang besar. Para siswa yang sebelumnya tidak mengerti cara membaca *Al-Qur'an* yang baik dan benar karena belum pernah belajar, setelah satu bulan mereka bisa mengetahui cara membaca *Al-Qur'an* yang baik dan benar meskipun masih perlu banyak praktik.

Selain meningkatnya kualitas membaca, siswa dan siswi juga dapat menghafal *Al-Qur'an* dengan lancar dan benar. Hal tersebut dikarenakan apabila bacaan *Al-Qur'an*nya belum baik dan benar ketika menghafal hafalan maka siswa kesulitan di waktu menghafal *Al-Qur'an*. Dengan adanya program *tahsin* siswa dan siswi lebih mudah dalam menghafal dan membaca *Al-Qur'an* dengan lancar, apalagi dipraktekkan terus menerus pada akhirnya bacaan siswa menjadi baik dan benar sebagaimana yang di pelajari pada pembelajaran *tahsin*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, sebelum dan sesudah mengikuti program *tahsin*. Siswa yang sudah mengikuti program *tahsin* dapat membaca *Al-Qur'an* sesuai *makhraj* dan *tajwid* serta mengurangi kesalahan bacaan *Al-Qur'an*. Sehingga bacaan menjadi lancar karena tidak ada kesalahan *makhraj* dan *tajwid* siswa dalam membaca *Al-Qur'an*. Adanya program *tahsin* di MAN 1 PIDIE ini membantu siswa agar disiplin melatih bacaan *Al-Qur'an* nya dan memberikan pengertian bahwa *Al-Qur'an* itu boleh dibaca dengan cara cepat, sedang maupun lambat dengan syarat sesuai ilmu *tajwid*nya.

Pembinaan membaca *Al-Qur'an* dalam program *tahsin* di MAN 1 PIDIE merupakan program yang bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa yang cerdas serta berakhlak mulia. Hal ini di sampaikan oleh Muhammad Thaifur, M.Pd selaku kepala madrasah MAN 1 PIDIE sebagai berikut:

“Program *tahsin* di madrasah ini sebenarnya telah dilaksanakan tahun-tahun sebelumnya juga ada, namun di tahun ini sudah ditingkatkan dari 15 menit mulai tahun ajaran baru 2024/2025 sudah mulai program *tahsin* 3 hari dalam seminggu dengan durasi waktu 70 menit perhari setiap pagi”.<sup>69</sup>

Hari ini kita melihat begitu banyak generasi yang memiliki ilmu pengetahuan akan tetapi mereka sulit membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwidnya. Hal ini disampaikan oleh bapak Muhammad Yani, S. Ag sebagai berikut:

“Sebenarnya yang melatar belakang program *tahsin* ini, karena pernah dilakukan tes membaca *Al-Qur'an* bagi siswa baru dan hasilnya sebagian siswa kurang lancar dalam membaca *Al-Qur'an* dan dalam segi *makharijul* hurufnya masih tertukar-tukar antara huruf *Qaaf* dibaca *kaaf* dan *Tsaa* dibaca *Saa*, Program ini harus di ikuti seluruh siswa, baik itu kelas X, XI XII.<sup>70</sup>

Kemudian jika melihat dari kegiatan *tahsin Al-Qur'an* itu sendiri sangat penting untuk dipelajari, oleh sebab itu pihak sekolah sendiri membuat suatu kegiatan program *tahsin* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Thaifur, M.Pd pada tanggal 07 September 2024.

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Yani, S. Ag pada tanggal 06 September 2024.

dalam membaca *Al-Qur'an*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Khairul Munadi sebagai berikut:

“*Al-Qur'an* itu sendiri adalah pedoman bagi kita sebagai muslim dan kita dianjurkan untuk selalu membacanya dan mentadaburi isi yang terkandung didalam kalam Allah. Jadi kita wajib mempelajari ilmu-ilmu yang berkenaan dengan *Al-Qur'an* baik itu ilmu tajwid atau ilmu lainnya.”<sup>71</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwasannya diketahui begitu pentingnya penerapan *tahsin Al-Qur'an* untuk menunjang kemampuan membaca *Al-Qur'an*. Karena di dalam *tahsin* itu sendiri ditunjukkan untuk memperbaiki dan memperbaiki bacaan-bacaan *Al-Qur'an*, baik itu tajwidnya maupun *makharijul* hurufnya. Untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam pembinaan baca *Al-Qur'an* dalam program *tahsin* di MAN 1 PIDIE, peneliti melakukan observasi sebanyak sekali di kelas X 1 pada tanggal 06 September 2024. Adapun hasil observasi terhadap upaya pembinaan baca *Al-Qur'an* dalam program *tahsin* di MAN 1 PIDIE dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ust. Khairul Munadi pada tanggal 06 September 2024



Tabel 4. 8 Hasil observasi upaya program tahsin Al-Qur'an di MAN 1 PIDIE<sup>72</sup>

| ASPEK   | URAIAN   |
|---|--|
| <p>Guru menggunakan sumber belajar selain buku paket</p>                    | <p>Dari pengamatan observasi yang peneliti lakukan di madrasah, ketika mengajar guru menggunakan beberapa buku pegangan selain buku paket yang diberikan pihak madrasah. Pada saat itu materi yang diajarkan "Hukum Nun dan Tanwin". Buku pegangan yang digunakan pada saat itu "Ilmu Tajwid Praktis".</p> |
| <p>Guru menggunakan metode sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran</p> | <p>Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode <i>Talaqqi</i> dan metode <i>Wafa</i>, tanya jawab, metode tersebut digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung.</p>  |
| <p>Kendala guru dalam program <i>tahsin Al-Qur'an</i>.</p>                  | <p>Kendala yang sangat mengganggu waktu yang tidak maksimal di karenakan beradu dalam kegiatan lain atau kegiatan madrasah dan dari</p>  |

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Yani, S. Ag pada tanggal 06 September 2024.

|  |   |
|--|---|
|  | <p>pengamatan observasi yang peneliti lakukan di madrasah, peneliti melihat dalam membaca <i>Al-Qur'an</i> siswa banyak yang keliru dalam pengucapan <i>makhrajnya</i> kemudian sebahagian siswa banyak yang kurang serius dalam mengikuti program tersebut dan kurangnya fasilitas yang disediakan <i>sekolah</i> dalam program <i>Tahsin</i>.</p> |
|--|---|

Observasi tersebut dapat dianalisis, Ketika pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan menggunakan buku paket serta beberapa buku lainnya dan juga menggunakan metode *Talaqqi* dan metode *Wafa* juga diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Materi yang diajarkan pada saat itu ialah “Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin*”. Materi yang sedang diajarkan sangat cocok dengan metode yang digunakan yaitu metode *Talaqqi* dan metode *Wafa*.

Ketika guru menyampaikan judul yang akan mereka pelajari kemudian mereka berdiskusi bersama-sama untuk mengetahui “Hukum *Nun Sukun* dan *Tanwin*”. ketika siswa belum paham maka siswa menanyakan kepada guru kemudian ketika semua siswa sudah faham materi yang telah mereka pelajari guru memberikan latihan kepada mereka, yaitu membaca ayat-ayat *Al-Qur'an*

dan menyebutkan hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin* yang terdapat di dalam bacaan *Al-Qur'an*.

Kemudian untuk kendalanya adalah ketika siswa mempraktekkan materi yang telah dipelajari kedalam bacaan *Al-Qur'an* hampir sebagian siswa sulit dalam pengucapan *makhrajul huruf* dan kemudian banyak siswa dalam proses pembelajaran dimulai banyak dari mereka yang kurang serius dan waktu yang sangat terbatas.

## 2. Menambah Pengetahuan dan Pengalaman

Program *tahsin* memberikan pengetahuan kepada siswa tentang tata cara membaca *Al-Qur'an* dengan benar yang meliputi *fashahah* yaitu menjaga kebenaran setiap huruf-huruf *Al-Qur'an* dengan memahami *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf serta ilmu *tajwid*.

Siswa dinilai mampu membaca *Al-Qur'an* dengan baik apabila bacaan *Al-Qur'an* nya jelas *makhraj* nya dan sesuai kaidah ilmu *tajwid*. Penilaian mampu tidaknya siswa dalam membaca *Al-Qur'an* dilihat dari setiap adanya ujian.

## C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program *Tahsin* Pada Siswa Kelas X 1 MAN 1 PIDIE

Di dalam setiap program kegiatan pastinya tidak akan lepas dari sebuah faktor-faktor yang berpengaruh dengan keberhasilan atas program

kegiatan tersebut. seperti halnya optimalisasi program *Tahsin Al-Qur'an* untuk kelancaran dalam membaca *Al-Qu'an* dengan baik dan benar oleh siswa, tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat yang mempengaruhi berjalannya optimalisasi program tersebut, Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi program *tahsin* tersebut.

#### 1. Faktor Pendukung

Dalam optimalisasi program *Tahsin Al-Qur'an* untuk membina membaca *Al-Qur'an* pastinya memiliki beberapa faktor pendukung untuk keberhasilan di dalam sebuah program tersebut.

Faktor yang paling penting dalam optimalisasi program *Tahsin Al-Qur'an* untuk membina membaca *Al-Qur'an* siswa agar bisa berjalan dengan baik di antaranya:

##### a. Sumber Daya Manusia (SDM)-yang berkualitas

Adanya SDM yang banyak, dikarenakan madrasah tersebut termasuk madrasah yang diminati oleh masyarakat, sehingga banyak siswa yang ikut berperan dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut.

##### b. Partisipasi / kerjasama antara guru dan wali siswa

Adanya koordinasi yang baik antara guru dengan wali siswa, guru selalu menyarankan kepada wali siswa agar selalu memantau kegiatan anaknya pada saat berada di rumah.

c. Kreativitas guru yang dalam menyusun program *tahsin Al-Qur'an*

Guru selalu menjadikan pelajarannya menjadi lebih menarik, diharapkan agar siswa tidak terlalu bosan pada saat pembelajaran, terutama pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an*.

d. Reward bagi siswa yang mencapai target

Apresiasi dari guru ketika siswa bisa mencapai target bacaannya (dengan membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar sesuai *tajwid* dan *makharijul Huruf*), sehingga teman yang lain pun ikut termotivasi.

Hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Kepala Madrasah bapak Muhammad Thaifur, M.Pd sebagai berikut:

“Bahwasanya SDM MAN 1 PIDIE sangat berperan penting dalam proses pembelajaran ini, terutama di pelajaran yang berbasis agama. Dan juga kerjasama antara guru dengan wali siswa sangat membantu dalam proses pembelajaran ini.”<sup>73</sup>

Pendapat di atas juga diperkuat oleh guru *Tahsin* bapak Muhammad Yani, S. Ag sebagai berikut:

“Bahwasanya kerjasama antara guru dengan wali siswa itu sangat penting untuk keberlangsungan pembelajaran. Apalagi di

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Thaifur, M.Pd pada tanggal 07 September 2024

saat ada berada di rumah, wali murid harus selalu berperan aktif dan memantau dalam mendidik anak-anaknya”<sup>74</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Dalam penerapan optimalisasi program *Tahsin Al-Qur'an* untuk membina membaca *Al-Qur'an*, pastinya memiliki faktor yang menghambat dalam optimalisasi program tersebut.

Berikut beberapa factor yang menghambat dalam proses pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di antaranya:

### a. Waktu yang sangat terbatas

Kendala yang sangat mengganggu waktu yang tidak maksimal di karenakan beradu dalam kegiatan lain atau kegiatan madrasah dan dari pengamatan observasi yang peneliti lakukan di madrasah,

### b. Siswa kurang serius dalam mengikuti program *Tahsin Al-Qur'an*

Peneliti melihat dalam membaca *Al-Qur'an* siswa banyak yang keliru dalam pengucapan *makhrajnya* kemudian sebahagian siswa banyak yang kurang serius dalam mengikuti program tersebut dan kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah dalam program *Tahsin*.

### c. Hambatan yang terjadi dalam metode Tahsin ini banyaknya siswa yang kesulitan untuk mengucapkan huruf-huruf, hingga harus berulang-ulang untuk melanjutkan ke halaman berikutnya. Lalu apa sebab terjadinya

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Yani, S. Ag pada tanggal 06 September 2024

hambatan ini, hal ini dikarenakan siswa yang belum terbiasa dan masih menganggap hal ini belum begitu penting

d. Lingkungan dan pertemanan dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, Lingkungan pertemanan yang baik dapat mendorong perilaku positif, Seperti kelalaian dalam belajar, atau malas dalam mengikuti program *Tahsin*.

e. Faktor Sarana Prasarana , Sarana prasarana menjadi faktor penghambat atau lokasi belajar tidak nyaman seperti panas, sebageian siswa tidak membawa alat tulis belajar, dan tidak membawa *Al-Qur'an* itu termasuk faktor penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak sekolah mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program *tahsin*, maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa program *tahsin* terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program *tahsin*, dari beberapa yang peneliti wawancarai terdapat faktor pendukung dan beberapa faktor penghambat, adapun faktor pendukung adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, adanya kerjasama antara wali murid dan guru dalam memantau siswa, guru selalu memberikan pembelajaran *tahsin* dengan semenarik mungkin agar siswa tidak bosan, ini menjadi salah satu faktor pendukung dari program *tahsin*, Kemudian faktor penghambat dari program *tahsin* adalah waktu yang sangat terbatas, siswa



kurang serius, lingkungan dan pertemanan, sarana prasarana dan lain sebagainya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap optimalisasi keterampilan membaca *Al-Qur'an* : Dalam program tahsin pada siswa kelas X 1 di MAN 1 Pidie dapat di paparkan kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Optimalisasi Keterampilan Membaca *Al-Qur'an* dalam Program *Tahsin* Pada Siswa Kelas X 1 Di MAN 1 Pidie

###### a. Kualitas membaca *Al-Qur'an* meningkat

Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan siswa sebelum mengikuti program *tahsin* dan setelah mengikuti program *tahsin*. Sebelum mengikuti program *tahsin*, terlihat jelas siswa membaca *Al-Qur'an* ala kadarnya, tanpa memperhatikan *makhrarijul* huruf ataupun panjang pendeknya harakat. Setelah mengikuti program *tahsin*, bacaan *Al-Qur'an* siswa menjadi lebih baik.

###### b. Menambah Pengetahuan dan Pengalaman

Program *tahsin* memberikan pengetahuan kepada siswa tentang tata cara membaca *Al-Qur'an* dengan benar yang meliputi *fashohah* yaitu menjaga kebenaran setiap huruf-huruf *Al-Qur'an* dengan memahami *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf serta ilmu *tajwid*. Siswa dinilai mampu membaca *Al-Qur'an* dengan baik apabila bacaan *Al-Qur'an* nya jelas *makhraj* nya dan sesuai kaidah

ilmu *tajwid*. Penilaian mampu tidaknya siswa dalam membaca *Al-Qur'an* dilihat dari setiap adanya ujian.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program *Tahsin* Pada Siswa Kelas X 1 MAN 1 PIDIE

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan program *tahsin* adalah adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, adanya kerjasama antara wali murid dan guru dalam memantau siswa, guru selalu memberikan pembelajaran *tahsin* dengan semenarik mungkin agar siswa tidak bosan, dan guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mencapai target bacaannya agar termotivasi dalam belajar *tahsin*.

### b. Faktor Penghambat

Hambatan yang dihadapi pada saat pelaksanaan program *tahsin* adalah waktu yang sangat terbatas dikarenakan adanya kegiatan madrasah yang lain, siswa kurang serius dalam mengikuti program *Tahsin Al-Qur'an* mengakibatkan keliru dan kesulitan dalam pengucapan *makhrarijul huruf* nya, dorongan dari lingkungan pertemanan yang sangat besar pengaruhnya, dan faktor sarana dan prasarana.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis akan memberikan sedikit saran kepada beberapa pihak yang terkait agar optimalisasi keterampilan membaca *Al-Qur'an* : dalam program tahsin pada siswa kelas X 1 di MAN 1 Pidie untuk bisa berjalan lebih baik. Adapun beberapa saran tersebut adalah:

### 1. Bagi madrasah MAN 1 Pidie

Menumbuhkan kualitas siswa dalam membaca *Al-Qur'an*, di karenakan tidak banyak madrasah yang memiliki tujuan bisa membuat siswa-siswi nya bisa membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar. Dan tunjukkan kepada masyarakat bahwa MAN 1 Pidie bisa menjadi madrasah yang bisa mencetak generasi muda yang berahlak mulia, memiliki aqidah dan bisa beribadah dengan baik sesuai dengan visi dan misi awal madrasah tersebut.

### 2. Bagi Guru *tahsin*

Guru diharapkan bisa konsekuen dalam mengajar siswa-siswinya, disiplin waktu dan tempat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, bisa memanfaatkan optimalisasi program Tahsin dengan maksimal, mengingat bahwa guru harus memiliki ide atau gagasan yang kreatif guna untuk mengatasi anak didiknya pada saat program *tahsin*.

### 3. Bagi siswa

Siswa seharusnya lebih tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar, semangat dan rajin dalam membaca *Al-Quran*. Kurangi waktu bermain dengan

temannya agar bisa fokus dalam belajar membaca *Al-Qur'an*, dan juga tinggalkan rasa bermalas-malasan dalam belajar membaca *Al-Qur'an*.

#### 4. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua wajib membimbing anak-anak nya pada saat anaknya sudah di rumah, mengawasi dan bisa membagi waktu bermain dan belajar saat di rumah. Mengingat keluarga adalah pendidikan yang pertama sebelum anak-anak nya mengenal pendidikan di madrasah nya, dan jalin kerjasama yang baik antara orangtua wali murid dengan guru di madrasah. Yang di harapkan bisa meningkatkan putra-putrinya dalam dunia Pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2014.
- \_\_\_\_\_ *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid*. Jakarta: Dzilal, 2000.
- Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2008.
- Achmad Luthfi. *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012
- Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Ahmad Warson Munawwir. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1984.
- Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anshori. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- \_\_\_\_\_ *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- A. Muri Yusuf. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP. Press, 2013.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Basrowi. Suwadi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Cholid Narbuko. H. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009.
- Daryanto. *Kamus An-Nur*. Surabaya: Halim Jaya, 2010.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra, 1989.

Dewi Sadiyah. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Dudung Abdurrahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003.

Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.

Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Junaidi. *Belajar Tajwid*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Khalilurrahman Al Mahfani. *Juz 'Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*. Jakarta Selatan: PT. Wahyu Media, 2008.

Marzuki dan Sun Choirol Umman. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: DIVA Press, 2020.

Muchlinarwati. *Program Wajib Baca Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Moral Mahasiswa UNSYIAH*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Ar Raniry, 2013.

Muhammad Ambri. *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan*. Bandung: CV. Diponegoro, 2007.



- Muhammad Arifin. *Kualitas Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an di TPQ Al-Wustha Jeulingke Banda Aceh, Studi Tentang Metode dan Kompetensi Guru*, Juni 2017. Di akses pada tanggal 22 Oktober 2023 dari situs: <https://bit.ly/3ya1Pk9>
- Muhammad Bin Muhammad Bin Ali Bin Yusuf Ibnu Al-Jazari. *Matan Ibnu Al-Jazri*. Sukoharjo: Zahra, 2010
- Muhammad Chirzin. *10 Tema Besar Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996
- M. Ashim Yahya. *Belajar Tahsin Untuk Pemula*. Qultum Media, Buku Islamiah, 2018.
- Nana Novita. *Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an di Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2016. Di akses pada tanggal 25 Oktober 2023 dari situs <https://bit.ly/3AprHLw>
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasisn, 1996.
- Nyoman Kutha Ratna. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Ilmu Social Dan Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Otong Surasman. *Metode Insani*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Sutarto Hadi, Harja Santana Purba dan Rusdiansyah. *Modul Tajwid Al-Qur'an*

*Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*. Yogyakarta: Deepublish, 2023..

Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah, *Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry*, 2016. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2023 dari situs: <https://bit.ly/3NF6KiJ>

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2008.

Sumandi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Suwarno. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Syaiful Segala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet Ke-4. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Zeid B. Smeer. *Ulumul Hadits Pengantar Studi Praktis*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-1926/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2024**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :  
**KESATU** : Menunjuk Saudara:
- Dr. M. Chalis, S.Ag., M.Ag.
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Nurhidayati Nazni  
 NIM : 200201111  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Optimalisasi Keterampilan Membaca AL-Qur'an dalam Program Tahsin pada Siswa Kelas X1 di MAN 1 Pidie
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2. 423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 26 November 2024  
 Dekan



- Tambusan**
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
  2. Dejen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
  3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
  4. Kantor Pelayanan Perpustakaan Negeri (KPPN) di Banda Aceh;
  5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
  7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  8. Mahasiswa yang bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : [uin@ar-raniry.ac.id](mailto:uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-7958/Un.08/FTK.1/TL.00/9/2024

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Pidie
2. Kepala MAN 1 Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURHIDAYATI NAZNI / 200201111**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Tibang Syah kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Optimalisasi Keterampilan Membaca Al-Qur'an: Studi Pengaruh Program Tahsin pada Siswa Kelas X IPA 1 di MAN 1 Pidie*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 September 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

*Berlaku sampai : 04 Oktober  
2024*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PIDIE  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PIDIE**

Komplek Perkampungan Pelajar Tjue Telp. (0653) 21214  
Jalan Profesor A.Majid Ibrahim Km.114 Kode Pos : 24151  
Website: man1pidie.sch.id  
NSM : 13111070001

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : *1078* /MA.01.05.001/PP.00.7/09/2024

Yang bertanda tangan di :

Nama : Muhammad Thaifuri, S.Pd.,M.Pd.  
NIP : 198006062005011003  
Jabatan : Kepala MAN 1 Pidie

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NURHIDAYATI NAZNI**  
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di MAN 1 Pidie tanggal 06 s.d 10 September 2024. Dalam rangka Penelitian dan Pengambilan data untuk penyelesaian Skripsi dengan judul **"Optimalisasi Keterampilan Membaca Al Qur'an Dalam Program Tahsin Pada Siswa Kelas X 1 di MAN 1 Pidie"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

di Pidie, 11 September 2024

*[Signature]*  
Muhammad Thaifuri



## ANGKET PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :  
Kelas :  
Sekolah :

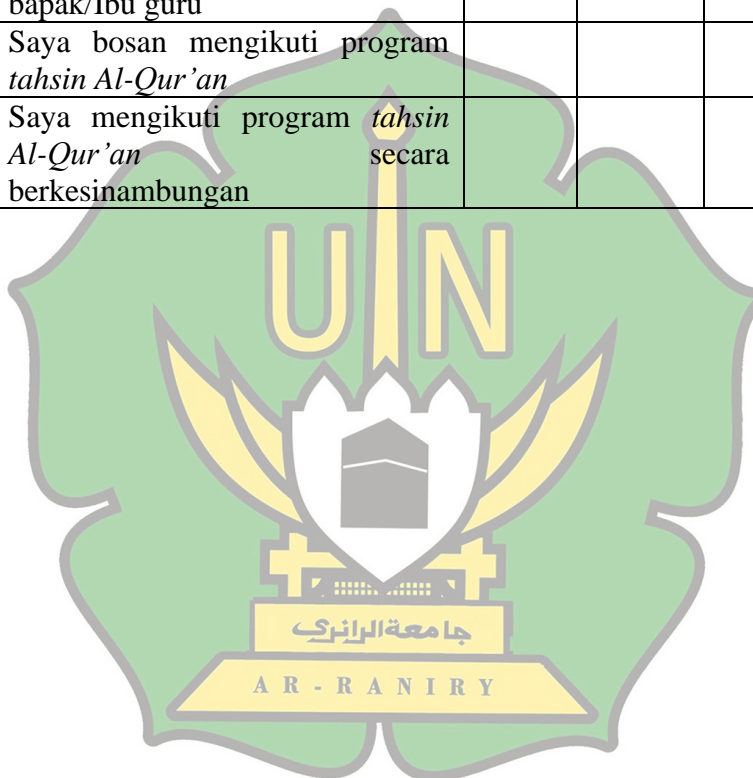
### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah angket Anda.
2. Dalam angket ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Anda diminta untuk memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan.
3. Seumpama ada pertanyaan yang secara kenyataan anda belum mengalaminya, anda dapat membayangkan bila suatu saat anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi anda terhadap hal tersebut.

### C. DAFTAR PERTANYAAN

| No | Pernyataan   | Selalu | Sering | Kadang-Kadang | Tidak Pernah |
|----|--|--------|--------|---------------|--------------|
| 1. | Saya senantiasa meningkatkan porsi membaca <i>Al-Qur'an</i> dari sebelumnya  |        |        |               |              |
| 2. | Saya merasa rugi jika sehari tidak mengikuti program <i>tahsin Al-Qur'an</i> |        |        |               |              |
| 3. | Saya termotivasi untuk memahami ayat-ayat <i>Al-Qur'an</i>                   |        |        |               |              |
| 4. | Saya bersemangat untuk berusaha memahami <i>makharijul huruf</i>             |        |        |               |              |
| 5. | Saya termotivasi untuk meningkatkan amal-amal sholih                         |        |        |               |              |
| 6. | Semakin hari bacaan <i>Al-Qur'an</i> saya semakin banyak yang benar          |        |        |               |              |
| 7. | Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti program <i>tahsin Al-Qur'an</i>      |        |        |               |              |
| 8. | Saya disiplin dalam mengikuti program <i>tahsin Al-Qur'an</i>                |        |        |               |              |
| 9. | Saya serius dalam mengikuti  |        |        |               |              |

|     |  |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|--|
|     | program <i>tahsin Al-Qur'an</i>  |  |  |  |  |
| 10. | Saya belajar program <i>tahsin Al-Qur'an</i> secara langsung dengan bapak/Ibu guru |  |  |  |  |
| 11. | Saya mendengarkan penjelasan dari bapak/Ibu guru                                   |  |  |  |  |
| 12. | Saya mengamati apa yang diajarkan bapak/Ibu guru                                   |  |  |  |  |
| 13. | Saya menirukan bacaan diajarkan bapak/Ibu guru                                     |  |  |  |  |
| 14. | Saya bosan mengikuti program <i>tahsin Al-Qur'an</i>                               |  |  |  |  |
| 15. | Saya mengikuti program <i>tahsin Al-Qur'an</i> secara berkesinambungan             |  |  |  |  |



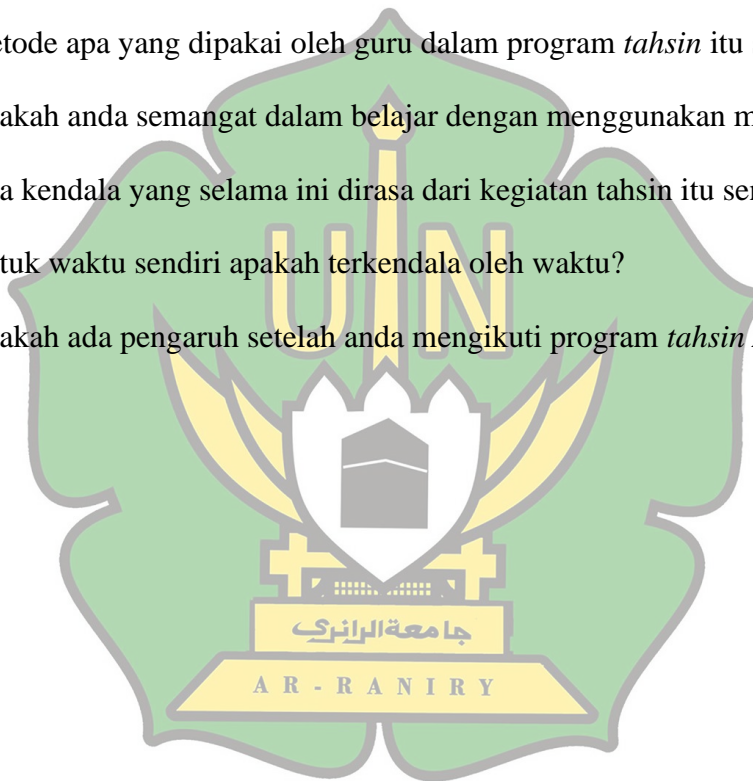


## INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN DEWAN GURU

1. Menurut Bapak/Ibu apa sebenarnya yang melatarbelakangi kegiatan *tahsin* tersebut ?
2. Sudah berapa lama diadakan program *tahsin* tersebut ?
3. Menurut ibu bagaimana minat siswa terhadap program *tahsin* tersebut ?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pembinaan baca *Al-Qur'an* dalam program *tahsin*?
5. Diantara banyak metode pembelajaran *Tahsin*, metode apa yang sering dipakai dalam pembinaan baca *Al-Qur'an* dalam program *tahsin*?
6. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam pembinaan baca *Al-Qur'an* dalam program *tahsin* di MAN 1 PIDIE pada siswa X IPA 1?
7. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam pembinaan baca *Al-Qur'an* dalam program *tahsin*?
8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara optimalisasi keterampilan membaca *Al-Qur'an* dalam program *tahsin* yang lagi Bapak/Ibu jalankan?
9. Untuk alokasi waktu, apakah terkendala oleh waktu dalam proses program *tahsin*?
10. Apa yang menjadi harapan Bapak/Ibu terhadap siswa dalam pembinaan baca *Al-Qur'an* dalam program *tahsin*?

### INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA

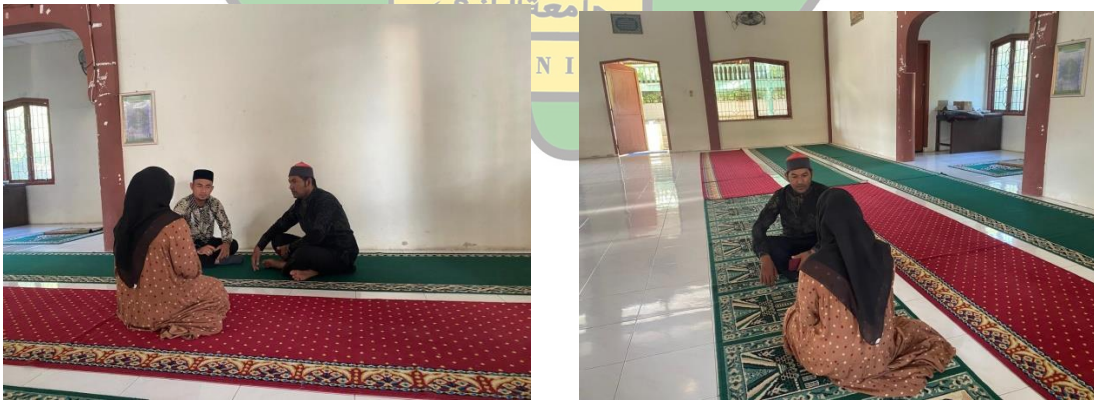
1. Bagaimana pendapat anda sendiri tentang program *tahsin Al-Qur'an* di MAN 1 PIDIE?
2. Menurut anda apa yang melatar belakangi pembinaan baca *Al-Qur'an* dalam program *tahsin*?
3. Metode apa yang dipakai oleh guru dalam program *tahsin* itu sendiri?
4. Apakah anda semangat dalam belajar dengan menggunakan metode tersebut?
5. Apa kendala yang selama ini dirasa dari kegiatan *tahsin* itu sendiri?
6. Untuk waktu sendiri apakah terkendala oleh waktu?
7. Apakah ada pengaruh setelah anda mengikuti program *tahsin Al-Qur'an*?



## Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Muhammad Thaifuri, M.Pd  
pada tanggal 07 September 2024.



Wawancara dengan Pengajar guru *Tahsin* ustad khairul Munadi

Pada tanggal 07 september 2024





Wawancara dengan Pengajar guru *Tahsin* Bapak Muhammad Yani, S.Ag

Pada tanggal 06 september 2024



Pembagian anket kepada siswa kelas X-1